

**LATAR BELAKANG LAMBATNYA LAKI – LAKI MENIKAH DI
KECAMATAN BILAH HULU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Oleh:

SRI WULANDARI
NIM: 0102173155

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**LATAR BELAKANG LAMBATNYA LAKI – LAKI MENIKAH DI
KECAMATAN BILAH HULU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

SRI WULANDARI

NIM : 0102173155

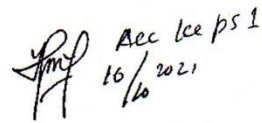
Pembimbing I



Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed

NIP. 196204111989021002

Pembimbing II



Kamalia, M.Hum

NIP. 197508162003122003

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wulandari

Nim : 0102173155

Fak/Prodi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : “Latar Belakang Lambatnya Laki – Laki Menikah Di Kecamatan Bilah Hulu”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan – kutipan dari ringkasan – ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Sri Wulandari

NIM. 0102173155

SURAT ISTIMEWA

Nomor : Istimewa

Medan, 22 September 2021

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

: a.n. Sri Wulandari

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memahami, menganalisis dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Sri Wulandari

NIM : 0102173155

Judul Skripsi : Latar Belakang Lambatnya Laki – Laki Menikah Di Kecamatan Bilah Hulu

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Pembimbing Skripsi I

Prof. Dr. Lahmuiddin, M.Ed
NIP. 196204111989021002

Pembimbing Skripsi II

Kamalia, M.Hum
NIP. 197508162003122003

ABSTRAK



Nama : Sri Wulandari
 NIM : 0102173155
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/
 Bimbingan Penyuluhan Islam
 Pembimbing I : Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
 Pembimbing II : Kamalia, M.Hum
 Judul Skripsi : Latar Belakang Lambatnya Laki –
 Laki Menikah di Kecamatan Bilah Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Faktor penyebab lambatnya laki – laki menikah di Kecamatan Bilah Hulu dan Dampak psikologis yang terjadi pada laki – laki lambat menikah.

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah laki – laki yang lama menikah di Kecamatan Bilah Hulu, sehingga peneliti mencari penyebab laki- laki tersebut lama menikah. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: faktor yang menjadi penyebab lambatnya laki – laki menikah terdapat dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal (dalam diri) meliputi, kurang percaya diri, terlalu memilih pasangan, dan kurangnya pergaulan. (1) Faktor eksternal meliputi, faktor orangtua yang terlalu memilih.

Kata Kunci: Laki – Laki, Lambat Menikah

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan dan kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan yang mantap sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdoa`a semoga kita termasuk orang-orang yang diridhoi-Nya. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Rasulullah Saw yang telah memperjuangkan Islam sehingga bias sampai kepada saat ini.

Terlaksananya penyusunan skripsi yang berjudul “Latar Belakang Terlambatnya Laki- Laki Menikah di Kecamatan Bilah Hulu” ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu dengan tenaga, pikiran, ide, dan materi untuk penulisan skripsi ini.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H.Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor dan seluruh jajaran UIN Sumatera Utara
2. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr.Lahmuddin Lubis, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta Wakil Dekan I Bapak Dr. Rubino,M.A Wakil Dekan II Bapak Dr.Syawaluddin Nasution, M.Ag, dan Wakil Dekan III Bapak Muaz Tanjung, M.A.

3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Zainun, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Dr. Hj. Nurhanifah, M.A selaku Sekretaris Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
4. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.A selaku Pembimbing I dan kepada Ibu Kamalia, M.Hum selaku Pembimbing II. Terimakasih kepada Bapak Ibu atas bimbingan dan sarannya sehingga dapat memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Teristimewa Kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkan penulis serta seluruh keluarga yang memberikan doa dan dukungan baik materil maupun moral.
6. Terimakasih buat rekan seperjuangan Keluarga Besar BPI-A Stambuk 2017 yang Insyaallah sama-sama S.Sos. semoga silaturahmi dan persaudaraan kita tetap terjaga walaupun terpaut jarak dan waktu.
7. Terimakasih yang sebesar besarnya juga penulis sampaikan kepada para informan penelitian, yang sudah sedia meluangkan atau mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Terimakasih kepada Rizki Ramadahani S.Sos yang selalu membimbing, membantu menyelesaikan skripsi ataupun proposal yang saya kerjakan selama ini.

9. Terimakasih juga untuk Dwi Amanda Safitri sudah siap sedia dengerin keluh kesah curhatan drama per-skripsian ini dan juga selalu stay bantuin proposal atau selama penelitian. Makasi karena selalu membantu apapun yang saya perlukan, selalu menemani kemanapun, dan satu pinta saya semoga cepat S.Sos. Selalu yakin dengan apa yang sedang dikerjakan, serta mulai sekarang harus bisa memutuskan prioritas, serta kalahkan rasa malas.
10. Terimakasih untuk sahabat – sahabat saya Lailatul Husna, Afni Kholijah dan Muzdalifah, Fuji Rahayu dan Fitri Ayu Lestari, Iqma Nurmala. Makasi buat kalian semua yang selalu memotivasi, membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sri Wulandari karena selalu kuat dan selalu terus belajar sampai saat ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif penulis terima dengan tangan terbuka dan lapang dada demi kesempurnaan skripsi yang sangat sederhana ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi dapat membawa manfaat untuk kita semua. Amin Ya Rabbal `Alamin.

Wassalamua`laikum Wr Wb

Medan, Oktober 2021

Penulis

Sri Wulandari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	5
KATA PENGANTAR.....	6
DAFTAR ISI	10
BAB I	14
PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang Masalah	14
B. Batasan Istilah	19
C. Rumusan Masalah	21
D. Tujuan Penelitian.....	21
E. Manfaat Penelitian.....	21
F. Kajian Terdahulu	22
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Psikologi Dewasa	12
1. Pengertian Dewasa.....	12
2. Kedewasaan.....	13
3. Tugas Masa Dewasa	15
4. Problematika Masa Dewasa	17
B. Pernikahan.....	17
1. Pengertian Pernikahan	17
2. Tujuan Pernikahan	20
3. Faktor Laki -Laki Lambat Menikah.....	22
4. Menikah menurut UUD No.1 Tahun 1974.....	26
5. Dampak Psikologis Laki – Laki Lambat Menikah	28
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34

A. Metode Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
1. Sumber Data Primer.....	35
2. Sumber Data Sekunder.....	35
D. Informan Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
a. observasi.....	36
a. Wawancara	37
b. Dokumentasi.....	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	40
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	40
A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Kecamatan Bilah Hulu.....	40
2. Keadaan Geografis.....	40
3. Keadaan Sosial Budaya.....	41
4. Keadaan Keagamaan.....	41
B. Temuan Khusus.....	42
1. Profil Informan	42
2. Faktor Penyebab Laki – Laki Lambat Menikah Di Kecamatan Bilah Hulu.....	49
3. Dampak Psikologis pada Laki–Laki Lama Menikah	53
4. Solusi yang dilakukan Terhadap Laki–Laki Lambat Menikah.....	57
BAB V.....	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
TRANSKIP WAWANCARA	82
LAMPIRAN	84
RIWAYAT HIDUP.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arti latar belakang terkait materi pelajaran ini, menurut KBBI (2016), adalah dasar (penyebab) suatu tindakan (akta) motif atau informasi tentang kejadian untuk melengkapi data yang terkena dampak sebelumnya. Arti lain adalah bahwa latar belakang adalah bagian dari tulisan yang menawarkan penjelasan dari umum untuk topik tertentu yang akan diselidiki. Menurut Heryana, latar belakang mengacu pada deskripsi dan penjelasan mengapa sebuah penelitian sedang dilakukan.¹

Manusia memiliki banyak keinginan dalam hidup, dan banyak perilaku manusia dapat digambarkan dengan memperhatikan dorongan untuk mencapai tujuan pribadi yang membuat hidup bermakna dan memuaskan bagi individu yang bersangkutan. Manusia diciptakan berpasangan oleh Allah. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan perusahaan orang lain untuk berkembang. Manusia pada tahap awal perkembangan membutuhkan pasangan hidup untuk bereproduksi. Kelangsungan hidup individu dijamin oleh pemenuhan kebutuhan biologis, yang juga berfungsi sebagai dasar untuk pertumbuhan biologis di masa depan.²

¹Sumadi Tjipto dkk, *Buku Ajar Pengembangan Kompetensi Penulisan Ilmiah*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020) Hlm 120

²Kuntari Sri, *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah: Profil Dan Kinerja Panti Sosial Bina Remaja* (Yogyakarta: Press, 2008). Hlm 98

Dalam hal keinginan manusia, psikolog Amerika Abraham Maslow menyatakan: "Manusia sebagai makhluk yang tidak pernah benar-benar senang, karena kepuasan hanya sementara; setelah satu kebutuhan terpenuhi, yang lain muncul, membutuhkan gratifikasi. Kebutuhan fisiologis adalah dasar dari semua kebutuhan manusia."³

Makanan, air, oksigen, istirahat, dan seks adalah semua persyaratan fisiologis. Manusia akan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalani hidupnya. Dia tidak akan pernah bisa memenuhi keinginannya sendiri. Akibatnya, manusia disebut sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan juga dibutuhkan oleh orang lain. Manusia membutuhkan manusia lain, tentu saja, dalam arti positif. Salah satu jenis pria, misalnya, mengharuskan orang lain untuk menjadi temannya.

Judul penelitian ini tentang “Latar Belakang Lambatnya Laki – Laki Menikah Di Kecamatan Bilah Hulu“. Dalam mengambil judul penelitian ini dilandasi adanya ketertarikan dalam mendeskripsikan kembali berbagai bentuk dan nilai-nilai. Sebenarnya jika dilihat dari perspektif masyarakat di Desa Pematang Seleng Kec.Bilah Hulu, Pria yang sudah berusia 30 tahun dianggap sebagai pria lanjut usia; Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari apa penyebab seseorang itu bisa lama menikah dan menginformasikan kepada masyarakat tentang pembatasan usia, yang terbilang tua, sehingga

³Koeswara E, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Eresco, 1991). Hlm 156

masyarakat tidak salah paham. Banyak keluarga mereka tidak peduli bahwa anggota mereka akan menikah di kemudian hari.

Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman kepada orang tua agar tidak pemilih, sebuah suara dalam memilih menantu perempuan masa depan. Penelitian ini berfokus pada komunitas dewasa untuk menentukan kapan seorang pria dan wanita dianggap sudah menikah dan kapan mereka dianggap sebagai pemuda tua.

Banyak orang bermimpi tentang menikah pada usia yang tepat. Karena ada berbagai alasan mengapa orang menikah terlalu cepat atau terlambat. Perempuan berusia 16 tahun untuk menikah, sedangkan laki-laki berusia 19 tahun, sesuai Pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.⁴ Menurut BKKBN 1998, usia pernikahan yang ideal untuk wanita adalah 21 dan untuk pria adalah 25 tahun.⁵ Banyak orang bermimpi tentang menikah pada usia yang tepat. Karena ada berbagai alasan mengapa orang menikah terlalu cepat atau terlambat. Perempuan harus berusia 16 tahun untuk menikah, sedangkan laki-laki harus berusia 19 tahun, sesuai Pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Awal masa dewasa adalah kata yang sekarang digunakan untuk merujuk pada transisi dari remaja ke dewasa, menurut Jhon W. Santrock.

Awal masa dewasa didefinisikan sebagai periode antara usia 18 dan 40.

⁴Hadiansyah Duha, *Falsafah Keluarga* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018). Hlm 78

⁵Muhamad Uyun Wilda Hidayanti, 'Faktor-Faktor Pernikahan Remaja Muslim', *Jurnal Psikologi Islam*, 3.2 (2017)Hlm 107.

Akhir masa dewasa adalah tahap kehidupan yang dimulai pada usia 60 atau 70 dan berlangsung sampai mati.⁶

Tahap perkembangan psikologis dalam pernikahan terjadi antara usia 20 dan 40 tahun, atau antara usia 18 dan 40 tahun. Perpindahan dari periode ketergantungan ke periode kemandirian lebih realistis dalam hal ekonomi, kebebasan menentukan nasib sendiri, dan pandangan masa depan.⁷

Hurlock percaya bahwa pada awal masa dewasa, tujuan pertumbuhan adalah untuk memilih teman, belajar untuk hidup dengan suami atau istri, membangun rumah tangga, dan membentuk hubungan dengan pasangan melalui pernikahan. Ketika seseorang mencapai usia dewasa dini, mereka dianggap lamban untuk menikah. Bahkan, hampir tidak semua pria menikah di awal masa dewasa mereka.

Keputusan seseorang untuk menikah terlambat dipengaruhi oleh sejumlah keadaan. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kasus keterlambatan pernikahan di usia dewasa ini adalah keturunan. Kelangsungan hidup keturunan akan terancam jika pernikahan ditunda. Berbagai keadaan yang menyebabkan penundaan pernikahan harus dilihat sebagai fenomena yang berpotensi membahayakan institusi pernikahan. Al-Qur'an dan Sunnah berisi ayat-ayat yang memerintahkan umat Islam untuk melakukan pernikahan. Bahkan para akademisi sepakat bahwa

⁶W Santrock John, *Remaja Edisi 11* (jakarta: Erlangga, 2007). Hlm 32

⁷Mappiare Andi, *Psikologi Orang Dewasa* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). Hlm 215

tidak ada yang harus membantah dekrit tersebut. Berikut ini adalah salah satu firman Allah dalam QS. An-Nur: 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۖ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *"Dan nikahilah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak untuk hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba perempuanmu. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan rahmat dan karunia-Nya dan Allah Maha Mengetahui."*
(Q.S An-Nur: 32)⁸

Kita dapat menyimpulkan dari kitab suci di atas bahwa pernikahan adalah kewajiban bagi individu. Kebanyakan anak muda khawatir tentang tidak menikah karena masalah keuangan, serta kurangnya kepercayaan diri dan faktor-faktor lain, akan selalu membayangi mereka dan memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menikah. Janji Allah tidak diragukan lagi pasti, karena Ia mampu memenuhi kehidupan hamba-Nya. Oleh karena itu, kita harus percaya bahwa Tuhan akan memberikan rezeki setelah kita mengerahkan usaha.

Sunnatullah adalah pernikahan semua makhluk hidup ciptaan Allah, baik manusia, hewan, atau tumbuhan. Seperti halnya dengan organisme paling sempurna di planet ini, manusia. Dalam Q.S. Surat Az-Zariyat 49, Allah berfirman:

⁸Agama RI Departemen, *Al-Quran Dan Terjemahannya Special For Woman* (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007). Hlm 406

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “ Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang – pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran allah “

Undang-Undang Perkawinan menetapkan bahwa perempuan harus berusia 16 tahun dan laki-laki harus berusia 19 tahun. Pengadilan memiliki wewenang untuk memberikan dispensasi kepada siapa saja yang menikah sebelum pembatasan usia yang ditentukan. Jika seseorang berusia di bawah 21 tahun, ia harus terlebih dahulu mendapatkan izin dari orang tuanya sebelum menandatangani kontrak pernikahan.⁹

Kesimpulan latar belakang yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa penulis tertarik untuk melanjutkan penelitiannya dengan berjudul “*Latar Belakang Lambatnya Laki – Laki Menikah Di Kecamatan Bilah Hulu*”

B. Batasan Istilah

Untuk menjaga diskusi terfokus pada kekurangan dalam penelitian ini, penulis memutuskan perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini. Akibatnya, para penulis hanya berfokus pada latar belakang lamban laki-laki yang sudah menikah di kecamatan bar hulu:

1. Faktor keterlambatan

Faktor (keadaan) yang menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya suatu peristiwa disebut sebagai faktor. Penundaan adalah

⁹Ahmad Rofiq Haji, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, ed. revisi- (Jakarta: Rajawali pers, 2015). Hlm 59

objek terlambat, serta penundaan yang berasal dari istilah lamban. Itu terjadi sebagai akibat dari kerusuhan. Masalah ekonomi, faktor psikologis (dari dalam: kehilangan kepercayaan diri, trauma patah hati), dan pertimbangan keluarga adalah faktor keterlambatan yang disebutkan dalam penelitian ini.

2. Nikah

Arti dasar perkawinan (pernikahan) adalah hubungan seksual, namun makna pernikahan majazi orlegal (pernikahan) adalah anagreement (perjanjian) yang memungkinkan seorang pria dan seorang wanita untuk melakukan hubungan seksual halal sebagai suami istri. Pernikahan mengacu pada persatuan, sedangkan aqadis mengacu pada perjanjian yang mengikat. Jadi pernikahan adalah perjanjian suci antara seorang wanita dan seorang pria untuk membangun keluarga yang bahagia dan abadi.¹⁰

3. Batasan umur pada laki laki dalam penelitian

Usia manusia atau tidak manusiawi didasarkan pada waktu sejak lahir. Asumsikan bahwa usia seorang pria adalah lima belas tahun, diukur dari saat ia dilahirkan sampai saat usianya ditentukan. Akibatnya, usia dihitung dari tahun kelahiran hingga saat ini. Pria dalam penelitian ini harus berusia minimal 30 tahun.

¹⁰ Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hlm 200-201

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang penulis dapat ialah sebagai berikut:

1. Faktor – faktor apa saja yang menjadi penyebab terlambatnya laki laki menikah di Kecamatan Bilah Hulu?
2. Apa saja dampak psikologis dari laki – laki yang terlambat menikah?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan sebab lambatnya laki-laki menikah di Kecamatan bilah hulu
2. Untuk mendeskripsikan dampak psikologis dari laki – laki lambat menikah.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan memiliki pengaruh timbal balik pada pertumbuhan ilmiah saran dan konseling, khususnya tentang faktor-faktor yang menciptakan pria yang sudah lama menikah, dan akan berfungsi sebagai bahan referensi untuk studi di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Orang dewasa muda, orang tua, masyarakat, dan penelitian di masa depan semuanya diharapkan mendapat keuntungan dari karya penulis. Penelitian ini akan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor lambatnya pernikahan remaja untuk remaja dewasa, untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya pemuda untuk menikah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada orang tua sehingga pemilih dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tentang menantu perempuan masa depan mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum sebagai bahan pertimbangan usia saat melakukan pernikahan dan lebih memikirkan pengaruh yang disebabkan oleh lamanya pernikahan, menghadirkan persepsi tentang hingga usia berapa seorang pria dan wanita dikatakan mampu menikah dan dinyatakan sebagai pemuda tua.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti masa depan dan untuk memberikan data awal untuk membantu penulis lain jika mereka melakukan studi tambahan.

F. Kajian Terdahulu

Agar tidak ada kesejajaran dengan peneliti lain, penulis telah memperoleh informasi berikut melalui tinjauan penelitian yang ada:

1. Neni Elisna melakukan penelitian ini dalam tesis berjudul "*Faktor Penyebab Anak Perempuan Perlahan Menikah Dan Implikasinya Bagi*

Studi Bimbingan dan Layanan Konseling Islam Di Kota Pagar Alam"

di IAIN Bengkulu pada tahun 2020¹¹ Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa seorang wanita ragu-ragu untuk menikah karena masalah keuangan.

2. Penelitian "*Menunda Pernikahan dalam Konstruksi Sosial Islam Pelaku Pernikahan Akhir di Komunitas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya*" dilakukan oleh Ajad Sudrajat pada tahun 2014 di STAIN Ponorogo¹² Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Temuannya juga mengungkapkan bahwa seorang pria yang dianggap lamban untuk menikah karena masalah ekonomi belum menemukan pasangan yang cocok. Penelitian Ajad Sudrajat mirip dengan penulis, yang membahas orang-orang yang lambat menikah. Namun, perbedaan nya adalah bahwa Ajad Sudrajat membahas pemuda tua sebagai individu yang menunda pernikahannya, sementara para peneliti membahas latar belakang lambatnya pria yang belum menikah.

¹¹Elisna Voliwati Neni, 'Faktor Penyebab Gadis Lambat Menikah Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Studi' (Sekolah Tinggi Agama Islam Bengkulu, 2020). Hlm 62

¹²Ajad Sudrajat, 'Konstruksi Pelaku Telat Nikah Pada Masyarakat Cisayong Kabupaten Tasikmalaya', *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Ponorogo Vol 8 No.1*, (Ponorogo:Kodifikasi 2014..) Hlm 71

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi, yang akan dibahas mencakup Bab I-V yang kemudian di bagi kepada beberapa subbab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I berfungsi sebagai prolog. Di mana latar belakang topik dijelaskan, serta ungkapan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, studi masa lalu, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Studi literatur, pemeriksaan teori, dan penelitian sebelumnya yang bersangkutan semuanya disajikan dalam Bab II. Studi literatur meneliti unsur-unsur yang menyebabkan pernikahan seorang pria ditunda.

BAB III adalah metode penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, fase penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas data, semuanya tercakup dalam Bab III.

BAB IV adalah penyajian data, analisis data, dan diskusi, terutama latar belakang lambat nya pria beristri di Kecamatan Bilah Hulu

BAB V adalah penutup. Penutup merupakan bagian terakhir. Yang mana disini membahas mengenai saran serta kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Psikologi Dewasa

1. Pengertian Dewasa

Adult berasal dari kata Latin *adolescence-adolescere*, yang berarti "matang menjadi dewasa." Orang dewasa adalah orang-orang yang telah menyelesaikan perkembangan mereka dan siap untuk mengambil peran dalam masyarakat dengan orang dewasa lainnya.¹³ Psikologi orang dewasa (juga dikenal sebagai psikologi dewasa dan penuaan) adalah cabang psikologi perkembangan yang berfokus pada populasi orang dewasa.¹⁴

Dewasa adalah metafora untuk setiap makhluk dewasa, dan itu menyinggung keadaan menjadi orang dewasa. Orang dewasa bukan lagi anak-anak mereka; Mereka telah matang menjadi pria dan wanita penuh. Bahkan jika seseorang secara biologis matang dan memiliki fitur perilaku orang dewasa, jika ia adalah anak di bawah umur yang matang secara hukum, ia masih diperlakukan sebagai seorang anak. Sebaliknya, seseorang mungkin secara hukum dianggap sebagai orang dewasa jika dia memiliki kedewasaan dan tanggung jawab orang dewasa.

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 246

¹⁴ Agoes Dariyo, *Psikologi perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT. Refika Aditma), Hlm 8-9

Orang dewasa awal, menurut Hurlock di Andi Mappire, berusia 21 tahun, atau ketika seseorang mencapai usia dewasa tujuh atau delapan tahun setelah pubertas dimulai.¹⁵ Setelah menyelesaikan masa kanak-kanak dan remaja, seseorang memasuki waktu di mana ia telah menyelesaikan perkembangannya dan diminta untuk berbaaur dengan masyarakat dan orang dewasa lainnya. Dewasa adalah periode kehidupan terpanjang dibandingkan dengan generasi sebelumnya.¹⁶

Orang dewasa yang telah melalui perkembangan siklus hidup dalam belajar untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dan mulai bergerak atau berpikir untuk masa depan yang lebih baik dianggap telah melalui perkembangan siklus hidup dalam belajar untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

2. Kedewasaan

Orang dewasa didefinisikan sebagai mereka yang telah menyelesaikan pubertas dan yang organ genitalnya telah terbentuk dan mampu memproduksi. Mereka berkisar antara 18 hingga 40 tahun. Seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis selama waktu ini, yang mungkin memerlukan beberapa penyesuaian dan harapan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, perkembangan masa dewasa dibagi menjadi tiga tahap:

a. Masa *young adult*

¹⁵ Andi Mappire, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) Hlm 16

¹⁶ Yudrik Jahja, *Pikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hlm 245

Orang dewasa muda adalah waktu penelitian reproduksi serta tantangan dan ketegangan emosional, isolasi sosial, komitmen dan ketergantungan, perubahan nilai, kreativitas, dan menyesuaikan diri dengan gaya hidup baru. Dia berusia antara 21 dan 40 tahun.¹⁷

Awal masa dewasa, menurut Jhon W. Santrock, adalah waktu baginya untuk bekerja dan jatuh cinta, meninggalkan sedikit waktu untuk hal-hal lain.¹⁸

b. *Masa Adulthood*

Periode kematangan massa ini berlangsung dari usia 40 hingga 60 tahun. Dewasa massal adalah waktu transisi di mana pria dan wanita meninggalkan sifat fisik dan perilaku dewasa dan memasuki periode kehidupan dengan karakteristik fisik dan perilaku baru, antara lain. Mulai memperhatikan agama, dan minat dan fokusnya pada agama kadang-kadang didorong oleh tuntutan pribadi dan sosial.

c. *Masa older Adult*

Usia tua didefinisikan sebagai era kehidupan seseorang yang dimulai pada usia 60 dan berakhir pada usia kematian, dan ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis yang semakin berkurang. Penyesuaian pribadi dan sosial, kekuatan fisik,

¹⁷ Yudrik Jahja, *Pikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hlm 245

¹⁸ Jhon W, Santrock, *Remaja*, (Edisi ke 11. Jilid 11.; Jakarta: Erlangga, 2007) Hlm 22

perubahan fungsi psikologis, perubahan dalam sistem saraf, dan daya tarik adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan.¹⁹

3. Tugas Masa Dewasa

Orang dewasa merindukan masyarakat yang terdefinisi dengan baik dan dipahami dengan baik ketika mereka mencapai kematangan hukum. Mereka telah menemukan harapan bahwa masyarakat menunjukkan kepada mereka pada usia itu, lebih dari pada usia lainnya.

Menurut Havighurst, pembagian tugas - tugas perkembangan untuk setiap periode dari awal masa dewasa hingga jatuh tempo akhir adalah sebagai berikut:

a. Dewasa Awal

- 1) Bekerja
- 2) Berbagi rumah dengan pasangan
- 3) Hidup bersama dengan pasangan
- 4) Mulai membangun rumah tangga (keluarga)
- 5) Mulai mengasuh
- 6) Mulai membangun rumah tangga
- 7) Terima / terima kewajiban negara

b. Usia Madya

- 1) Dapat beradaptasi dengan perubahan fisiologis dan fisik dan tumbuh sebagai hasilnya.

¹⁹ Yudrik Jahja, *Pikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hlm 246

- 2) Membawa komitmen dan hubungan bersama
- 3) Mencapai dan mempertahankan hasil yang dapat diterima.
- 4) Buat aktivitas pengisi untuk dilakukan orang dewasa di waktu luang mereka.
- 5) Memikul tanggung jawab sosial dan sipil yang lengkap²⁰.

c. Usia lanjut

Dibandingkan dengan orang lain, usia tua ditandai dengan pertumbuhan yang banyak berkaitan dengan kehidupan pribadi. Orang tua seharusnya dapat menyesuaikan diri dengan melemahnya anak-anak mereka dan kerusakan kesehatan.²¹

Tugas lain untuk usia lanjut meliputi:

- 1) Biasakan untuk memiliki kekuatan fisik yang lebih sedikit.
- 2) Mengatasi pensiun dan tidak adanya pendapatan keluarga
- 3) Mengatasi hilangnya pasangan hidupnya
- 4) Membuat perjanjian yang mengikat dengan orang yang tepat

²⁰ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 10

²¹ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 385

- 5) Membangun pengaturan kehidupan fisik yang menyenangkan
- 6) Membiasakan diri dengan situasi sosial baru²²

4. Problematika Masa Dewasa

Dewasa adalah pertama kalinya seseorang menyesuaikan diri dengan pola hidup baru dan harapan sosial; Pada saat ini, seseorang diharapkan untuk memulai hidupnya dalam dua peran: sebagai suami atau istri dan di tempat kerja (karir). Dewasa adalah waktu yang menantang bagi orang-orang karena mengharuskan mereka untuk melepaskan ketergantungan mereka pada orang tua mereka dan mencoba untuk mandiri.²³

B. Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

Perkawinan diambil dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu (نكح) dan (زواج). Kemudian kata inilah yang dipakai dalam al-qur'an dalam menyebutkan perkawinan muslim. نكح artinya menghimpun dan زواج artinya pasangan.²⁴ Dalam hal bahasa, pernikahan didefinisikan sebagai penggabungan dua orang menjadi satu. Melalui persatuan dua manusia yang sebelumnya hidup sendiri, dan pernikahan dua manusia yang disatukan oleh Tuhan untuk

²² Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 10

²³ Yudrik Jahja, *Pikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hlm 246

²⁴ Mustofa Atiq, *Kamus Arab Lengkap Arab-Indonesia Indonesia-Arab*, (Jakarta: Nidya Pustaka) Hlm 592

melengkapi kekurangan masing-masing sebagai pasangan yang sudah menikah.²⁵ Pernikahan, juga dikenal sebagai perkawinan, adalah kontrak antara seorang pria dan seorang wanita yang bukan *mahram* yang mencegah mereka dari menghubungkan dan membatasi hak-hak dan kewajiban mereka.²⁶

Perkawinan dalam literatur fiqih berbahasa arab sering disebut dengan dua kata, yaitu (نكح) dan (زواج) kedua kata ini sering dipakai oleh orang Arab. Kedua kata ini yang terpakai dalam kehidupan sehari-hari orang Arab dan banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi.

Pernikahan (pernikahan) didefinisikan sebagai hubungan seksual, sedangkan majazi atau definisi hukum adalah perjanjian (perjanjian) yang memungkinkan seorang pria dan seorang wanita untuk terlibat dalam hubungan seksual halal sebagai suami dan istri. Pernikahan mengacu pada persatuan, sedangkan aqad mengacu pada perjanjian yang mengikat. Jadi pernikahan adalah ikatan suci yang mengikat diri pada seorang wanita dan seorang pria untuk membangun keluarga yang bahagia dan abadi. Pernikahan adalah kemitraan antara seorang pria dan seorang wanita yang saling membantu dan menetapkan batas-batas hak dan kewajiban mereka. Dalam hal ini, Abu Zahrah menyatakan bahwa pernikahan adalah perjanjian yang memvalidasi hubungan seks antara seorang pria dan

²⁵Dwi Cahyani Tinuk, *Hukum Perkawinan*, (Malang: UMM PRESS, 2020) Hlm 1

²⁶ Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Munakahat 1*, (Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2001) Hlm

seorang wanita, bahwa mereka saling membantu, dan bahwa mereka masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan hukum syariah.²⁷

Pernikahan, menurut seorang psikolog perkembangan, adalah periode di mana dua orang belajar untuk hidup bersama sebagai suami dan istri untuk membangun keluarga, membesarkan anak-anak, dan mengelola rumah tangga. Pernikahan juga didefinisikan sebagai hubungan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membangun keluarga yang penuh sukacita dan kekal berdasarkan Keilahian Yang Maha Esa, menurut pasal 1 UU 1/1974.²⁸ Pernikahan adalah bagian penting dari kehidupan bangsa. Tujuan pernikahan adalah untuk mendapatkan kebahagiaan, cinta, pemenuhan, dan anak-anak.

Menikah atau mempersiapkan pernikahan adalah tugas remaja atau dewasa awal yang terjadi antara usia 18 dan 22 tahun. Tugas pembangunan mengacu pada segala sesuatu yang harus dilakukan seseorang pada tahap perkembangan tertentu. Wanita harus menikah antara usia 19 dan 25, sementara pria harus menikah antara usia 20 dan 25 tahun. Seseorang yang masuk atau berada di tingkat pendidikan di perguruan tinggi, terutama strata 1, berusia antara 18 dan 22 tahun.²⁹

²⁷ Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hlm 62

²⁸ Elizabeth Hurlock, B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Gramedia, 1980). Hlm 102

²⁹ Fauzi Adhim M, *Indahnya Pernikahan Dini* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002). Hlm 72

Pernikahan adalah frasa Indonesia yang sering digunakan dalam arti yang sama dengan pernikahan atau zawaj dalam istilah fiqh, menurut Anwar Harjono. Pernikahan, atau zawaj, adalah perjanjian atau perjanjian yang berarti validitas seks, menurut fuqaha dan madhhab empat.³⁰

2. Tujuan Pernikahan

Menurut hukum Islam, tujuan pernikahan adalah untuk:

- a. Mengabdikan diri kepada Allah;
- b. Memenuhi atau memenuhi sifat kehidupan manusia, yang telah menjadi hukum yang pria dan wanita saling membutuhkan;
- c. Melestarikan keturunan manusia;
- d. Melanjutkan perkembangan dan ketenangan kehidupan spiritual antara pria dan wanita; dan
- e. Lebih dekat dan saling pengertian antara kelompok manusia untuk memastikan keselamatan hidup.

Manfaat terbesar pernikahan adalah dapat menjaga dan mempertahankan wanita yang lemah. Wanita telah digambarkan sepanjang sejarah sebagai makhluk yang semata-mata objek nafsu laki-laki. Pernikahan berfungsi sebagai saluran di mana seorang wanita menerima perlindungan dari pasangannya. Suaminya bertanggung jawab atas semua kebutuhannya.

³⁰Santoso, *Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam Dan Hukum Adat* (Semarang: UNISSULA, 2016). Hlm 412

Dalam Islam, tujuan mendasar dari pernikahan adalah untuk menumbuhkan moralitas manusia dan memanusiakan orang sehingga hubungan antara dua jenis kelamin yang berbeda dapat menciptakan kehidupan sosial dan budaya baru. Hubungan bangunan adalah kehidupan rumah tangga dan produksi generasi keturunan manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan masa depan negara.³¹

3. Hukum Nikah

Adapun hukum menikah, dalam pernikahan berlaku hukum taklifi yang lima yaitu:

- a. Wajib bagi orang yang sudah mampu nikah, sedangkan nafsunya telah mendesak untuk melakukan persetubuhan yang dikhawatirkan akan terjerumus dalam praktek perzinahan.
- b. Haram bagi orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan nafkah lahir dan batin kepada calon istrinya, sedangkan nafsunya belum mendesak.
- c. Sunnah bagi orang yang nafsunya telah mendesak dan mempunyai kemampuan untuk nikah, tetapi ia masih dapat menahan diri dari berbuat haram.
- d. Makruh bagi orang yang lemah syahwatnya dan tidak mampu member belanja calon istrinya.

³¹ Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Munakahat 1*, (Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2001) Hlm

- e. Mubah bagi orang tidak terdesak oleh alas an-alasan yang mewajibkan segera nikah atau karena alas an-alasan yang mengharamkan untuk nikah.

4. Faktor Laki -Laki Lambat Menikah

Pernikahan yang lambat disebabkan oleh sejumlah keadaan, termasuk keinginan untuk menikmati masa muda mereka, kebutuhan untuk menyenangkan orang tua dan keluarga mereka terlebih dahulu, keyakinan bahwa mereka belum menemukan orang yang ideal, keinginan untuk membangun diri mereka sendiri, dan sebagainya. Variabel internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kelesuan pria yang sudah menikah adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Tampilan seksual yang tidak pantas dan tidak diinginkan³²
- 2) Kekurangan yang mengganggu proses biologis disebabkan oleh kurangnya penyakit fisik atau lama. ³³ tuna daksa, yang berarti kehilangan atau kurang, dan daksa, yang berarti tubuh, adalah ungkapan untuk ketidakmampuan fisik. Koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan pengembangan pribadi semuanya dirugikan sebagai akibat dari gangguan ini.³⁴

³² Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 301

³³ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 301

³⁴ Imelda Pratiwi dan Hartosujono, “ Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan ”, Jurnal Spirits, (Vol. 5, No.1, November, 2014) Hlm 49 - 50

- 3) Anda tidak pernah dapat menemukan psangan.³⁵
- 4) Tidak ingin mengambil tanggung jawab pernikahan dan menjadi orang tua; Misalnya, laki-laki masih tidak menikah di usia dua puluhan karena mereka memiliki kewajiban keuangan untuk membantu orang tua mereka atau harus membayar sekolah lagi, sehingga mereka memilih untuk menjadi lajang. Keinginan untuk meniti karir yang menuntutnya kerja lama dan jam kerja tanpa batas dan banyak aktivitas bepergian.
- 5) Tidak apa-apa dan bermanfaat untuk tidak punya waktu untuk bertemu dan berkumpul dengan jenis kelamin lainnya.
- 6) Kesempatan bagus untuk maju dalam karir Anda.
- 7) Jadikan itu tujuan pribadi anda untuk menjalani kehidupan bebas tanpa campur tangan dari orang lain.
- 8) Tidak memenuhi kriteria untuk jodoh; Beberapa orang lajang memiliki alasan untuk tidak merasa cocok karena tidak memenuhi kriteria pilihan mereka.
- 9) Kurangnya sosialisasi di masa dewasa mungkin berdampak pada keterlibatan sosial dan tingkat sosial ekonomi.³⁶

b. Faktor Eksternal

- 1) Dalam masyarakat di mana ia tinggal, ada ketidakseimbangan dalam jumlah anggota masyarakat laki-laki dan perempuan³⁷

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 301

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 263

- 2) Dia memiliki tugas keuangan dan berfungsi sebagai tulang punggung bagi keluarga dan saudara-saudaranya.
- 3) Telah mengalami trauma perceraian, yang mempengaruhi luka batin dan tidak dapat dilupakan selama sisa hidup seseorang.
- 4) Kendala orang tua, serta kesulitan menguasai berbagai tugas pengembangan orang dewasa, sering meningkat karena hambatan seperti perlindungan orang tua yang berlebihan.³⁸

Wanita berada di bawah tekanan yang lebih tinggi untuk menikah setelah usia 30 tahun daripada pria, menurut Jacoby dan Bernard (Setyowati & Riyono, 2003). Menurut Hurlock (1991), laki-laki yang belum menikah tidak memiliki tantangan yang sama dengan wanita yang belum menikah karena pria dapat menikah kapan saja. Dibandingkan dengan wanita, pria juga lebih fleksibel terhadap kehidupan remaja mereka sendiri.

Cockrum and White (Suryani, 2007) telah menunjukkan bahwa masyarakat memiliki norma yang berbeda untuk pria dan wanita yang belum menikah di bawah usia 30 tahun. Dibandingkan dengan wanita, pria yang belum menikah lebih dapat diterima. Wanita yang belum menikah sering disebut sebagai, sebuah istilah yang biasanya terkait dengan pertanyaan kapan harus menikah dalam konteks lingkungan mereka.

³⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 301

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 263

Fenomena yang terjadi saat ini adalah bahwa usia lanjut biasanya tidak disertai dengan keluarga besar atau kehadiran pendamping hidup. Menurut penelitian yang dilakukan di Mesir, "kesepian yang diperoleh dengan belum menikah pada usia 30 meningkatkan kekhawatiran dan ketegangan pada wanita Mesir" (Adhim, 2005).

Menurut Agus (2009), dari beberapa alasan yang diberikan oleh pemuda yang belum menikah karena menunda pernikahan, yang paling klasik tidak diragukan lagi "belum menemukan kecocokan jiwa." Dan ada banyak faktor lain yang menunjukkan masa depan jodoh. Pria atau wanita yang tidak mapannya adalah alasan yang paling sering diusulkan. Belum ditetapkan dalam hal tidak hanya kemampuan keuangan, tetapi juga memiliki pekerjaan yang stabil, rumah, atau aset lainnya. Kemampuan psikologis termasuk dalam kemampuan ini. Ada perasaan egois yang berlebihan yang membuat Anda merasa seperti Anda belum siap untuk berbagi hidup Anda dengan orang-orang sampai Anda telah memantapkan diri.

Pernikahan juga dapat mengembangkan ikatan yang menciptakan kontak dekat antara keluarga laki-laki dan perempuan, yang nantinya dapat menguntungkan sebagai keluarga besar. Demikian pula, banyaknya perubahan dalam model keluarga membuat proses menyesuaikan hidup sebagai suami dan istri sulit, yang

merupakan salah satu alasan mengapa banyak orang ragu-ragu untuk menikah karena sejumlah besar uang yang dibutuhkan.³⁹

Dengan mas kawin yang diminta dari pengantin wanita, pernikahan akan sulit bagi seorang pria. Akibatnya, jika wanita yang akan dinikahinya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan berasal dari keluarga yang dihormati, mas kawin yang harus dia bayar pasti akan lebih besar daripada jika dia hanya dididik ke sekolah menengah.

5. Menikah menurut UUD No.1 Tahun 1974

Ini menentukan standar yang harus dipenuhi kandidat sebelum menikah, berdasarkan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974. Undang-undang pertama diberlakukan pada tahun 1974. Disebutkan. Persetujuan seseorang dari kedua calon pengantin diharuskan berdasarkan Pasal 6 ayat (1) kontrak pernikahan. Pasal 6 ayat (2) memerlukan persetujuan dari yang lama dan yang baru untuk mengadakan pernikahan seseorang di bawah usia 21 tahun. Perkawinan hanya diperbolehkan berdasarkan Pasal 7 ayat (1) jika laki-laki telah mencapai usia 19 tahun dan wanita tersebut telah mencapai usia 16 tahun.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan mengapa perlu menerapkan batasan usia kepada narator untuk merawat suami dan anak-anaknya. Ketentuan tersebut semakin ditegaskan dalam kompilasi Hukum Islam, sebagaimana tercantum dalam pasal 15 ayat

³⁹ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 2012) hal. 286

(1): Untuk kepentingan keluarga dan rumah tangga, perkawinan hanya boleh dilakukan oleh calon pengantin yang telah mencapai usia yang diatur dalam pasal 7 UU RI Nomor 1 Tahun 1974, yaitu calon suami minimal 19 tahun dan calon istri minimal 16 tahun.

Jika kedua belah pihak berusia di bawah 21 tahun, mereka dapat menikah di bawah persyaratan dan persetujuan orang tua mereka. Bahkan dalam R.I. No. 9 tahun 1975 tentang Pelaksanaan Uu Perkawinan, pasangan yang ingin menikah di bawah usia yang telah ditentukan untuk diizinkan diatur lebih jelas, asalkan mereka mendapatkan dispensasi pernikahan dari pengadilan agama.⁴⁰

Langkah menentukan usia pernikahan didasarkan pada metodologi mashlahat mursalah. Ketentuan, bagaimanapun, tidak ketat karena sifat ijtihad-nya, di mana kebenaran relatif. Artinya, apakah seseorang berusia di bawah 21 tahun, atau setidaknya 19 tahun untuk pria dan 16 tahun untuk wanita, hukum masih menemukan jalan keluar. "Dalam hal terjadi penyimpangan dari ayat (1), pasal ini dapat meminta dispensasi ke pengadilan atau pejabat lain yang dicalonkan baik oleh pihak laki-laki maupun perempuan," demikian pasal 7 ayat (2).⁴¹

⁴⁰Hurul Haq Nabila Saifin Nuha, *Batas Usia Minimal Dalam Perkawinan Persepektif Masjid Al-Shari'ah* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim, 2019).

⁴¹Rofiq Ahmad, *Hukum Perdata Islam*, Revisi-Ce (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hlm 978-979

6. Dampak Psikologis Laki – Laki Lambat Menikah

Kecemasan dalam pernikahan dapat menyebabkan ketegangan, kesedihan, dan perceraian pada tingkat psikologis. Namun, banyak orang muda tidak memahami pernikahan, dan banyak dari mereka menikah hanya karena kasih sayang dan keinginan orang tua wanita untuk menikah sesegera mungkin untuk menghindari dicap sebagai.

Kebanyakan pria yang telah menikah untuk waktu yang lama atau yang belum pernah menikah memiliki alasan kuat untuk tetap melajang. Beberapa alasan ini disebabkan oleh faktor ekonomi, beberapa karena faktor pribadi, namun yang lain karena tanggungan keluarga. Pria yang bersikeras untuk tidak menikah karena mereka memiliki keinginan yang kuat untuk maju dalam karir mereka. Alasan kedua yang diberikan oleh pria adalah bahwa mereka percaya masih ada ruang untuk kemajuan dalam karir mereka.

Dampak psikologis adalah pengaruh atau efek positif atau negatif yang terjadi dari berbagai rangsangan dan hasil reaksi yang bekerja pada remaja dan terlihat dalam perilaku mereka. Setelah pengamatan di berbagai desa di kabupaten Bar Hulu, ada beberapa jenis dampak baik pada laki-laki yang telah menikah atau belum menikah untuk waktu yang lama:

1. Untuk laki-laki yang masih ingin berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi keluarga;
2. Bagi pria yang ingin menyelesaikan studi mereka atau meningkatkan profesionalisme pekerjaan mereka tanpa dibatasi;

3. Tetap dapat menjaga atau mendampingi orang tua secara bebas sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi atau menagih kebutuhannya.

Sedangkan dampak negatif pada laki – laki lama menikah yaitu:

a. Merasa cemas

Kecemasan adalah hal alami yang dialami setiap manusia. Kecemasan sekarang dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari - penyakit kejiwaan yang mempengaruhi anak laki-laki. Kelahiran, tekanan mental atau keluarga, dan lingkungan adalah semua pengaruh. Karena kecemasan adalah keadaan yang menyoroti kehidupan seseorang, itu adalah kondisi psikologis yang berbahaya.

Banyak pria yang sudah lama menikah cemas tentang sesuatu yang sangat mengancam karena mereka tidak yakin apa yang akan terjadi di masa depan. Akibatnya, kecemasan adalah kejadian alami bagi setiap anak laki-laki yang sudah lama menikah, karena kecemasan adalah perasaan takut yang dialami oleh seseorang dalam menanggapi skenario yang menakutkan, serta ketidakpastian yang dialami, termasuk ketakutan akan hal-hal yang tidak menyenangkan terjadi.

Menurut sebuah wawancara dengan A, pengaruh psikologis seorang pria yang sudah lama menikah adalah sebagai berikut: "Saya cemas setiap hari, dan meskipun saya berusia 32 tahun, saya tidak berpikir saya sudah menikah. Selanjutnya, mengamati anak-anak saat

ini yang masih muda - muda yang berani menikahi uda. Menikah itu sederhana. Ada kemungkinan bahwa pasangan jiwanya sudah ada. Pernikahan juga membutuhkan perencanaan yang matang."⁴²

Kekhawatiran yang tidak dapat diatasi dapat membebani pikiran dan berdampak pada jiwa karena membuat Anda merasa terasing, diabaikan, dan tidak dicintai, antara lain. Akibatnya, dia menyegel dirinya dan secara refleks menekan perubahan yang lebih sehat baginya. Adalah mungkin bagi seseorang untuk bertujuan melakukan tindakan yang berbahaya bagi dirinya sendiri dan orang lain.

b. Merasa Stress

Sensasi ketidaknyamanan dan ketegangan adalah stres dalam definisi yang paling luas. Individu dapat mengalami stres jika mereka dihadapkan dengan situasi yang berpotensi berbahaya yang tidak dapat mereka kendalikan. Stres juga dapat merujuk pada kejadian yang dianggap mempengaruhi individu baik secara fisik maupun psikologis.

c. Merasa Kecewa

Kekecewaan adalah penyakit emosional yang disebabkan oleh ketidakcocokan antara apa yang diinginkan pria dan apa yang sebenarnya mereka dapatkan. Ketika seorang anak laki-laki melihat teman-temannya menikah, dia akan kecewa karena dia belum menikah.

⁴² Hasil wawancara Alim, di Gunung Selamat, Tanggal 20 september 2021

Pria yang belum pernah bertemu pasangan mereka yang sebenarnya atau tidak menikah lebih rentan. Semuanya tampaknya salah di mata mereka, yang disebabkan oleh keadaan melankolis atau perasaan stres yang disebabkan oleh kurangnya perusahaan dalam hidup mereka.

Setelah usia sekitar 30-an, pria biasanya mengalami perasaan ini. Pria yang memasuki usia dewasa di usia pertengahan tiga puluhan memiliki pola hidup yang relatif konsisten, hanya dengan variasi kecil. Tidak butuh waktu lama bagi kebanyakan orang untuk mendapatkan pijakan yang kuat. Ada banyak orang yang menikah begitu mereka mencapai usia dewasa. Namun, itu akan dapat memberikan kebahagiaan sepanjang kehidupan orang dewasa karena pemenuhan kesulitan hidup seseorang, terutama dalam hal pembentukan posisi selama masa dewasa ini.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang memperlambat pernikahan:

- a. Pemilihan yang berlebihan terlalu pilih-pilih dan berlebihan dalam menentukan pasangan, yang menjadi penghalang pertama untuk pernikahan seseorang. Hambatan seperti ini biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari; Misalnya, banyak pria di bawah usia 30 tahun tidak menikah, dan ketika ditanya mengapa, mereka mengatakan mereka belum menemukan pasangan hidup yang cocok.

- b. Pengiriman yang diberikan pengantin pria ke rumah pengantin wanita adalah hambatan kedua yang lebih penting daripada rintangan pertama, terutama di tempat ini. b. Pengeluaran yang berlebihan adalah hambatan kedua yang lebih penting daripada penghalang pertama. Pada awalnya, itu hanya Al-Qur'an, tetapi seiring waktu, ia menambahkan kalung emas yang sangat mahal sehingga ia harus menjual beberapa barang miliknya karena uang itu tidak cukup untuk membeli perhiasan. Kemudian akan ada orang-orang muda yang ragu-ragu untuk menikah.
- c. Mas kawin yang membebani pria yang menuntut mahar yang berlebihan mungkin menyulitkan pria untuk melamar wanita karena ketidakmampuan mereka untuk memenuhi syarat di sisi feminin.

Baik pria maupun wanita, menurut Hurlock, selalu takut bahwa penampilan mereka saat ini dapat menghambat kapasitas mereka untuk menjaga hubungan mereka atau mengurangi daya tarik jenis kelamin lainnya.

Menurut pernyataan sebelumnya, ada kemungkinan kekhawatiran dalam kedewasaan bahwa kedua pasangan adalah orang dewasa, dan bahwa banyak perubahan fisik dan psikologis akan merusak kesenangan hubungan dalam pernikahan atau kebahagiaan perkawinan.

Berikut adalah contoh dari Skripsi Penelitian "Kafa'Ah" Ibrahim Al Hakim Untuk Orang yang Terlambat Menikah":

NO	Sukino	Doyo	Siswindarti	Ety	Jamila
1	Kecantikan	Kekayaan	Agama	Agama	Pendidikan
2	Kecantikan	Pekerjaan	Nasab	Nasab	Pekerjaan
3	Pekerjaan	Kecantikan	Pendidikan	Kekayaan	
4	Kesehatan	Usia	Pekerjan	Pekerjaan	
5		Kesehatan		Kesehatan	

Prioritas kafa'ah yang mereka terapkan dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang sifat dan tujuan pernikahan. Dengan pengecualian Sekolahndarti dan Ety, itu adalah kesalahan prioritas mereka yang menyebabkan mereka terlambat untuk pernikahan mereka. Sukirno dan Doyo dapat dituduh menerapkan standar kafa'ah padanya terlalu keras, terlepas dari keadaannya. Sementara Jamila, yang menetapkan standar tinggi, juga memiliki penampilan sedih, terlepas dari kenyataan bahwa dia telah merenungkan dirinya sendiri untuk menetapkan standar, yang juga mengapa dia terlambat menikah. Sekali lagi, cara mereka membuat Sekolahndarti dan Ety tertutup dan sulit membuka ruang bagi siapa saja yang ingin mendaftar.

Kesalahpahaman atau paradigma adalah masalah dengan menunggu fenomena pernikahan yang terlambat. Arsitektur pengalaman hidup seseorang, serta tradisi budayanya, berperan dalam pembangunan paradigma. Empat informan lainnya juga penduduk asli desa, dengan pengecualian Jamila, yang merupakan imigran.

Secara umum, fenomena pernikahan akhir di desa-desa upah muncul sebagai akibat dari prioritas kafa'ah yang salah dipahami dan diterapkan. Kami telah benar-benar masuk ke dunia mereka dan membuka

pengalaman hidup yang mungkin dirahasiakan dan rapi dari orang lain setelah belajar tentang pendapat mereka tentang prioritas kafa'ah sebagai pertimbangan pernikahan dan kriteria kafa'ah untuk memilih. Sebenarnya ada petunjuk dalam pengakuan mereka tentang penyebab atau elemen pernikahan mereka yang terlambat. Mereka telah salah memahami sifat dan tujuan pernikahan sebagai akibat dari penyebab ini. Konteks rumah, kurangnya pendidikan agama, tingkat pendidikan, dan asosiasi adalah beberapa pengaruh ini. Berikut ini adalah daftar jenis informasi yang diterima para peneliti:

"Faktor-faktor yang Menyebabkan Anak Perempuan Perlahan-lahan Menikah Dan Implikasinya Bagi Studi Bimbingan dan Layanan Konseling Islam Di Kota Alam Pagar," menurut penelitian Neni Elisna. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian. Temuan ini mengungkapkan bahwa bagi wanita dengan kendala keuangan, usia pernikahan disebut "lambat."

"Menunda Perkawinan dalam Konstruksi Sosial Islam Pelaku Pernikahan Akhir di Masyarakat Cisayong Kabupaten Tasikmalaya," menurut penelitian Ajad Sudrajat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya, hasilnya mengungkapkan bahwa usia pernikahan dinyatakan tertunda bagi pria yang, karena keterbatasan keuangan, belum menemukan pasangan yang cocok dan memilih untuk hidup sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang merupakan jenis penelitian yang mengevaluasi status kelompok atau objek manusia dalam berbagai skenario dan keadaan. Metode ini adalah penelitian yang menggunakan prosedur kualitatif untuk mencoba memahami suatu peristiwa yang menjadi fokus penelitian.

Lezy menggunakan Bogdan dan Taylor sebagai contoh. Menurut J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan tindakan yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini adalah deskriptif, dengan tujuan menggambarkan situasi atau peristiwa tertentu menggunakan informasi yang dikumpulkan.⁴³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bilah Hulu, di mana sebagian besar penduduk adalah petani ekonomi rendah

2. Waktu

⁴³Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).

Para peneliti melakukan penyelidikan ini selama periode tiga bulan di Kecamatan Bilah Hulu, dimulai pada bulan Agustus dan berakhir pada awal Oktober 2021.

C. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data mengacu pada subjek dari siapa data dapat dikumpulkan.⁴⁴ Data dan sumber data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Artinya, informasi yang dikumpulkan langsung dari informan di lapangan. Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan informan, khususnya pria berusia 30 tahun ke atas yang terlambat menikah di Kec. Bilah Hulu. Windy Francisco (30 tahun), Alim (32 tahun), Wanto (30 tahun), Eli Rahmat (34 tahun), Sumanto (38 tahun), dan Safruddin (38 tahun) adalah beberapa informan penelitian laki-laki yang terlambat menikah.

2. Sumber Data Sekunder

Artinya, data yang diperoleh dengan tujuan memecahkan masalah yang ada, sehingga para sarjana dapat melakukan studi literatur dan memperoleh sumber data dari makalah, jurnal, situs web, dan beberapa volume perpustakaan.

⁴⁴Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2006).

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah anggota masyarakat (Pemuda) di beberapa desa setelah dilakukan observasi penelitian di kecamatan Bilah Hulu yang sudah menikah. Masyarakat atau pria berusia 30 tahun yang telah menikah untuk waktu yang lama akan ditanyai tentang bagaimana dia akan menangani masalah ini.

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1	Windy Francisco	30 Tahun	Karyawan Swasta	Dusun Setia Warga Aek Nabara Kec. Bilah Hulu
2	Alim	32 Tahun	Pabrik Batu PT. BKA	Gunung Selamat
3	Wanto	30 Tahun	Karyawan Hotel	Dusun SRI II Pematang Seleng Aek Nabara Kec. Bilah Hulu
4	Eli Rahmad (amat)	34 Tahun	Pabrik Kelapa Sawit	Dusun SRI II Pematang Seleng Aek Nabara Kec. Bilah Hulu
5	Sumanto	38 Tahun	Petani Kelapa Sawit	Pondok Batu
6	Safruddin (udin)	38 Tahun	Petani Kelapa Sawit	Persiluangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti menggunakan cara-cara berikut untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini:

a. observasi

Metode pengamatan adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan menyaksikan fenomena studi. Dalam penelitian kualitatif,

ini adalah salah satu prosedur pengumpulan data yang paling banyak digunakan. Tujuan pengamatan adalah untuk menggambarkan masalah yang sedang diperiksa, tindakan yang sedang terjadi, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, dan makna dari peristiwa seperti yang dilihat melalui mata mereka yang melihat peristiwa tersebut. Para peneliti mendokumentasikan dan /atau merekam proses pengamatan dalam bentuk kegiatan terstruktur dan semistruktur dalam pengaturan studi, terutama dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden sebagai bagian dari proses pengumpulan data.⁴⁵

a. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif ketika peneliti ingin belajar tentang makna subjektif yang dimiliki orang sehubungan dengan topik yang sedang diselidiki dan ingin menyelidiki masalah ini dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh metode lain. Dalam wawancara kualitatif, pertanyaan yang diajukan ke sumber biasanya tidak terstruktur dan terbuka, dengan tujuan memunculkan ide dan pendapat orang yang diwawancarai.⁴⁶

b. Dokumentasi

Pencarian data tentang data dalam bentuk catatan, arsip, buku, gambar, situs web, dan dokumen yang berkaitan dengan topik yang sedang

⁴⁵Gatot Haryono Cosmas, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: CV. Jejak Anggota IKAPI, 2020). Hlm 33-34

⁴⁶J.w Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Mixed*, Versi Terj (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm 267-268

diselidiki dikenal sebagai dokumentasi. Strategi ini digunakan untuk menyempurnakan data untuk studi di masa depan. Pendekatan yang menggunakan catatan tertulis dari kegiatan atau peristiwa masa lalu.

F. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data. Tahap yang paling penting dari penyelesaian proyek penelitian ilmiah adalah analisis data.⁴⁷

Setelah membuat catatan lapangan, pendekatan analisis data dimulai dengan memeriksa data yang tersedia, baik primer maupun sekunder, diperoleh dari hasil wawancara secara bebas, pengamatan lapangan seras, dan meninjau referensi yang terhubung ke penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Milles and Huberman terbagi dalam beberapa tahap yaitu, *reduksi data*, *display data*, *konklusi dan verifikasi*⁴⁸:

1. Data reduction (Pengumpulan Data) yang memerlukan meringkas, berfokus pada aspek yang paling signifikan, mencari tema dan pola, dan menghapus yang tidak. Para peneliti akan berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak

⁴⁷Kasiram Moh, *Metodologi Penelitian : Refleksi Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Press). Hlm 81

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).Hlm 92-99

mungkin pada tahap awal ini berdasarkan tujuan penelitian, yang mencakup alasan variabel keterlambatan pernikahan pada pria di kecamatan bilah hulu.

2. Visualisasi data (Presentasi Data). Dalam penelitian kualitatif, teks naratif sering digunakan, yang dapat mencakup grafik, matriks, jaringan kerja, dan grafik. Diperkirakan para peneliti akan dapat memberikan data tentang keterlambatan pernikahan di antara pria di kecamatan bilah hulu pada saat ini.
3. Penarikan kesimpulan adalah proses menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Pada titik ini, dimaksudkan untuk dapat menanggapi formulasi masalah dan bahkan menemukan fakta yang sebelumnya tidak diketahui, serta penggambaran objek, hubungan kausal, hipotesis, atau teori yang lebih jelas. Pada titik ini, penelitian harus dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih jelas sehubungan dengan faktor keterlambatan pernikahan pada pria di kecamatan bilah hulu.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kecamatan Bilah Hulu

Kec.Bilah Hulu Kab.Labuhan Batu Sumatera Utara adalah kecamatan kota Aek Nabara terletak di persimpangan jalan lintas timur Sumatera dan rute provinsi yang mengarah ke wilayah pesisir Kabupaten Labuhanbatu. Setelah Rantau Prapat, Aek nabara adalah salah satu kota di Kec.Bilah Hulu Kab.Labuhan Batu. Padang Lawas adalah rute nasional pantai timur pulau Sumatera, dan Kota Aek Nabara adalah jalan masuk ke Kota Rantau Prapat dari kab.Labuhanbatu Selatan. Pasar tradisional yang bergabung dengan jalan di persimpangan kota Aek Nabara adalah sumber kemacetan lalu lintas yang sering terjadi. Kota Aek Nabara berfungsi sebagai persimpangan antara Pangkatan, Ajamu, Labuhan Bilik, dan Sungai (Sei) Berombang dan daerah pesisir Kab.Labuhanbatu.

2. Keadaan Geografis

Desa Dusun Setia Warga terletak di dekat kantor Kec.Bilah Hulu di Aek Nabara. Dan berbatasan dengan rantauprapat, negari lama, Ajamu, dan Labuhan Bilik.

Sebanyak 9,08 km² lahan digunakan untuk pertanian, termasuk pohon palem, pohon karet, dan rumah perkebunan. Iklim Kota Aek Nabara mirip dengan

semua kota lain dengan musim kemarau dan hujan, yang berdampak pada area pertanian masyarakat setempat di Aek Nabara.

3. Keadaan Sosial Budaya

Warga Aek Nabara Kec.Bilah Hulu berasal dari berbagai wilayah Indonesia, termasuk Jawa dan Jakarta. Penduduk setempat adalah yang paling kuat. Namun, praktik musyawarah untuk memusyawarah mufakat, gotong royong, dan kearifan lokal lainnya sudah dipraktikkan di kota Aek Nabara sejak lama.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

Menurut Status Pendidikan dan Desa/Kelurahan di Kecamatan Bilah Hulu

No	Dusun/Desa	Jumlah
1.	Emplasmen Aek Nabara	3 334
2.	Pematang Seleng	6 746
3.	Pondok Batu	5 840
4.	Perbaungan	6 627
5.	Gunung Selamat	2 249
6.	N6 Aek Nabara	1 695
7.	Meranti	2 372

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut

Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bilah Hulu

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
20 – 24	2 895	2 700	5 595
25 – 29	2 711	2 655	5 366
30 – 34	2 450	2 485	4 935
35 – 39	2 278	2 367	4 645
40 – 44	2 176	2 084	4 260

4. Keadaan Keagamaan

Penduduk kota Aek Nabara kec. Bilah Hulu rajin melaksanakan ibadah, yang dapat dilihat mulai saat shalat magrib, shalat isya, dan shalat subuh. Namun, salat

zuhur dan asharnya enggan dilakukan berjamaah karena mayoritas penduduk masih bekerja, dan sebagian penduduknya adalah minoritas Kristen. Penduduk setempat Aek Nabara selalu memperingati hari libur Islam di masjid megah kota.

B. Temuan Khusus

1. Profil Informan

Profil informan termasuk dalam laporan sehingga penyebab yang menyebabkan kelesuan orang yang sudah menikah dapat diidentifikasi. Nama, usia, jumlah saudara kandung, pekerjaan, dan latar belakang informan adalah identitas format berikut dari kriteria informan ialah:

- a. WF, berusia 30 tahun.

WF adalah anak kedua dari empat bersaudara, dengan satu anak perempuan dan tiga anak laki-laki. Anak pertamanya adalah saudara laki-laki yang baru menikah. saudara laki-laki WF yang sudah menikah tinggal di Teluk Panji. WF dan adik ketiganya, serta orang tuanya tinggal di Dusun Setia Warga Tengah. Orang tuanya berdagang dan bekerja sebagai petani kelapa sawit. WF, saudara perempuan terakhir, pindah dengan saudara laki-laki pertama, yang sudah menikah.

WF menghargai keluarganya atas pekerjaannya sebagai karyawan swasta. WF mengatakan bahwa jika dia menginginkan sesuatu, dia harus menyisihkan uang jajan dia disekolah dulu. Karena meminta orang tua tidak mungkin, karena dia tidak berasal dari keluarga kaya, dan dia ingin memastikan bahwa jika dia memiliki anak nanti, ini tidak terjadi pada anaknya. Dia terus-menerus memanjakan adik perempuan satu-satunya secara finansial, memastikan dia

memiliki semua yang dia butuhkan. Misalnya, sepeda motor, laptop, dan ponsel, serta apa pun yang dinikmati saudara perempuannya, semuanya normal, dan dia pasti akan cukupi

Terlepas dari saran WF untuk melanjutkan pendidikannya, adik perempuan WF tidak kuliah karena tidak ada biaya. Saudara perempuan WF, di sisi lain, tidak mau, dan malah bekerja di Teluk Panji di salah satu ponsel. Saudara laki-laki pertamanya yang sudah menikah tinggal bersama saudara perempuan WF. Kepribadian WF mudah berbaur dengan orang-orang baru di mana-mana, WF sangat gembira, dan setiap kali dia berkumpul dengannya, selalu ada perdebatan. Dia juga melakukan tour dengan teman-teman untuk beristirahat sepanjang hari.

WF sering menjadi sasaran komentar atau bahkan sindiran tentang status lajangnya. WF, di sisi lain, tidak peduli tentang hal ini. Ia menganggap itu hanya candaan saja, dan WF percaya kalau setiap manusia pasti sudah mempunyai pasangan masing – masing, ia yakin kalau allah sudah siapkan jodoh untuknya maka dari itu menurut WF kembali lagi kepada diri sendiri bahwa ia yakin kalau saat ini ia cukup mempersiapkan diri saja buat datangnya jodoh yang diberikan Allah swt.

b. A berusia 32 tahun.

A adalah anak ke 3 dari 4 bersaudara. Saudara A yang sudah menikah sudah 2 dan yang meninggal 1, keduanya tinggal di Air Paing serta orangtuanya juga. A bekerja di PT. BKA atau salah satu pabrik batu. A dan keluarganya juga berjauhan, jadi ia selama bekerja hanya tinggal sendirian. Namun kadang sesekali

A juga sering ketempat tinggal kakak dan orangtuanya yang di Air Paing. Orangtua A bekerja sebagai petani sawit milik sendiri.

A tinggal di Gunung Selamat, Pendidikan terakhir A adalah SMA swasta di Air Paing. A salah satu orang yang suka menyendiri dan bisa juga dikatakan orang yang memiliki kepribadian introvert, namun jika A diganggu rekan kerjanya dia hanya senyum dan tidak menanggapi. Pada saat peneliti wawancara saja dia hanya menjawab apa yang ditanyakan oleh peneliti, selebihnya jika tidak ditanya dia hanya diam.

Sebelum A mencari pekerjaan di Aek Nabara, ia sempat menjalin hubungan dengan seseorang dimana ia tinggal. Yaitu sebelumnya ia tinggal dengan kakak-kakak dan orangtuanya di Air Paing. A meyakinkan kepada seseorang yang ia suka bahwa ia mencari pekerjaan ini untuk mencari modal untuk menikahinya, namun setelah berpisah dan berjarak jauh. Hubungan tersebut tidak berlanjut lagi, tiba-tiba wanita tersebut sudah mau menikah dengan orang lain. Dari peristiwa masa lalunya, A percaya bahwa ia sudah disiapkan jodoh oleh Allah swt. A bukan dari keluarga yang berkecukupan, perekonomian yang kurang sehingga membuat A harus benar-benar bekerja buat modal ia untuk menikah.

Singkat cerita setelah hubungan dia dengan mantannya, kini A dekat dengan seorang wanita yang sudah mapan pekerjaannya, ia salah satu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki satu orang anak. Suami dari si wanita ini sudah meninggal. A memang sudah ada gambaran untuk memiliki hubungan yang lebih serius dengan wanita tersebut. Cuma memang A masih ingin mencari sedikit modal lagi untuk menikahi wanita tersebut.

c. W, berusia 30 tahun.

W ialah anak terakhir dari 4 bersaudara, tinggal ia sendiri yang sampai sekarang belum menikah. Abang yang pertama tinggal di Persilungan, yang kedua tinggal di Gunung Sari, yang ketiga tinggal satu desa yaitu juga dengan W di Dusun SRI II Desa Pematang Seleng. Namun hanya beda RT saja. Bapak W sudah meninggal, ibunya tidak bekerja hanya mengurus rumah, memasak, dan terkadang menjaga cucunya. Kakak yang ketiga berjualan, selama hamil ini ibunya sering membantu jualan. Kadang kalau W pergi kerja masuk pagi, ibunya naik sepeda kerumah anak perempuannya yang hamil. Tetapi kalau W masuk malam, ia selalu mengantarkan ibunya kerumah kakaknya. Setelah selesai, ibunya diantar pulang oleh menantunya.

W bekerja di salah satu hotel yang ada di Perbaungan Aek Nabara. Jadwal kerja W pakai shift. Disamping pekerjaannya yang kerja di hotel tersebut. W juga menabung hasil gaji kerjanya, lalu ia mencoba mengkreditkan barang seperti mesin cuci, tv, handphone, laptop kepada para tetangganya, salah satunya adalah saya yang kredit laptop dengan W. Dari situ jugalah W mendapatkan hasil uang juga, dan tidak cuma hasil dari gaji ia bekerja. Namun ada hasil barang yang ia kreditkan kepada orang lain.

Sebab itulah W yang terlalu sibuk bekerja sehingga ia tidak memikirkan untuk mencari calon pasangan hidupnya. W pernah memiliki rasa suka dengan teman yang sering ia ajak nongkrong atau partner undangan, sempat juga menjalin hubungan namun hanya sebentar. Karena W berfikir ia tidak mau memiliki hubungan antar sekampung. Ia takut kalau misalkan menikah nanti dan ada

masalah sedikit dalam rumah tangganya, ada perkataan – perkataan yang gak enak dari tetangganya. Dari situlah W sampai saat ini belum ada dekat lagi dengan siapapun.

W adalah anak yang mudah berbaur dengan orang yang ia kenal, murah diam kalau sama orang baru. ia sangat royal. Ia kadang mau membeli makanan asal ada teman ngobrol karena anaknya suka keramaian.

Namun sesekali kadang kalau ditanya soal kapan menikah ia selalu menghindar, ia selalu mengalihkan pembicaraan. Terlepas dari hal itu dia kembali ceria lagi. Sempat mau dikenalkan dengan seorang wanita, namun W menolak. Karena ia merasa bisa mencari pilihannya sendiri, ia tidak perlu dikenalkan atau dijodohkan seperti itu.

d. AMT, berusia 34 Tahun

Kakak pertamanya menikah dan tinggal di Dusun 1 Sidorukun Aek Nabara dan AMT adalah anak ketiga dari lima bersaudara. AMT sekarang tinggal bersama adik laki-lakinya dan kedua orang tuanya, seperti halnya saudara kedua dan keempatnya. AMT dipekerjakan oleh salah satu pabrik kelapa sawit yang terletak di dekat rumahnya.

AMT tinggal di Desa Pematang Seleng Dusun SRI II Aek Nabara Kec. Bilah Hulu. Pendidikan terakhir AMT adalah SMP, AMT tidak melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah atas. Dikarenakan AMT tidak mau memberatkan orangtuanya, Karena situasi ekonominya yang rendah, dan fakta bahwa hanya ibu dan saudara laki-lakinya yang menjaga keuangan keluarga pada saat itu, karena ayahnya kecelakaan pada saat naik motor sehingga tangan kirinya

patah tulang dan tidak bisa digunakan kembali ditambah juga sudah mulai ada gejala struk yang menimpah ayahnya, yang mengakibatkan ayahnya tak bisa bekerja.

Kepribadian AMT adalah cukup pemalu, dan kadang-kadang ramah. AMT sedikit pendiam di antara orang lain, terutama yang baru saja dia temui. Dia memiliki hubungan dengan seseorang yang berpenampilan seperti laki-laki, tetapi levelnya cukup menarik. AMT sering membawa wanita tersebut kerumah. Pada saat itu keluarga tidak terlalu merespon kedatangan calon AMT karena dilihat dari penampilan yang seperti laki – laki, namun keluarga pura – pura merespon dihadapan AMT. Karena asal usul wanita tersebut juga tidak jelas. Tidak lama kemudian AMT sudah tidak pernah lagi membawa wanita tersebut kerumahnya. Sampai detik ini pun belum ada tanda tanda AMT dekat dengan seseorang.

Kalau ditanya soal prihal menikah AMT cukup diam, terkadang ia pergi. AMT tidak memperdulikan orang orang disekelilingnya. AMT ingin cepat menikah agar orangtuanya masih bisa menyaksikan ia menikah. Namun sampai saat inipun belum ada tanda AMT dekat dengan siapa pun.

e. S sekarang berusia 38 Tahun

S adalah anak ke 4 dari 8 bersaudara. Kakak pertama tinggal di teluk panji, yang kedua sudah meninggal, lalu yang ketiga tinggal di bagan batu. S tinggal di Pondok Batu beserta dengan 4 adiknya laki - laki. Kedua Orang tua S sudah meninggal, keempat adiknya sudah bekerja semua. Pendidikan terakhir S adalah SMK PEMDA Rantauprapat. Kini S bekerja sebagai Petani Kelapa Sawit milik

orangtuanya sendiri. S dan adiknya lah yang memetik hasil dari panen sawit tersebut untuk menambah perekonomian mereka.

Prihal menikah, S memang ingin sekali menikah, namun memang belum menemukan jodohnya. Sering sekali ia didekenalkan dengan seseorang dari rekan kerjanya. Namun memang belum berjodoh. Terkadang memang dari salah satu mereka ada yang kurang cocok, entah sudah berapa kali saudara – saudara nya mengenalkan seseorang dengannya. Namun memang ia kurang merasa pas dengan pilihan saudaranya atau kenalan siapapun. Adik dari ibu S juga saat ini lagi menjodohkan S dengan seorang wanita yang bekerja sebagai guru pegawai negeri sipil (PNS). Semoga bisa lanjut kearah yang lebih serius lagi.

- f. SFD atau yang kerap dipanggil UD, sekarang sudah berusia 38 Tahun

UD adalah anak terakhir dari 9 bersaudara. UD dan ketiga kakak abangnya berada pada tempat tinggal yang tidak jauh dari rumah mereka masing – masing. Kakak dan abang UD yang dua lagi tinggal di Kampung Tempel, lalu 1 lagi kakaknya sudah meninggal, dan yang satu lagi tinggal di persiluangan. UD adalah anak terakhir dan kedua orangtuanya sudah meninggal.

UD bekerja sebagai petani kelapa sawit milik orang lain, ia bekerja dengan orang. Pendidikan terakhir UD ialah tamatan SD. UD tinggal di Persiluangan, sebelumnya UD tinggal dengan kakaknya di Desa Pematang Seleng, namun karena suami kakaknya sudah meninggal dan anak anaknya juga sudah pada menikah. UD tidak lagi tinggal dengan kakaknya. Jadi UD tinggal di Persiluangan. Namun sesekali UD main kerumah kakanya.

Prihal pernikahan UD memang benar – benar sangat memikirkan hal itu, ia memang sudah ingin sekali menikah. Namun memang mungkin belum ada calon yang pas buat UD. UD memang sama sekali belum pernah pacaran dari dulu. Padahal dari seluruh keluarganya sudah mendukung ia untuk menikah.

Tabel

Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1	Windy Fransisco	30 Tahun	Karyawan Swasta	Dusun Setia Warga Aek Nabara Kec. Bilah Hulu
2	Alim	32 Tahun	Pabrik PT. BKA	Gunung Selamat
3	Wanto	30 Tahun	Karyawan Hotel	Dusun SRI II Pematang Seleng Aek Nabara Kec. Bilah Hulu
4	Eli Rahmad (amat)	34 Tahun	Pabrik Kelapa Sawit	Dusun SRI II Pematang Seleng Aek Nabara Kec. Bilah Hulu
5	Sumanto	38 Tahun	Petani Kelapa Sawit	Pondok Batu
6	Safruddin	38 Tahun	Petani Kelapa Sawit	Persiluangan

2. Faktor Penyebab Laki – Laki Lambat Menikah Di Kecamatan Bilah Hulu

Faktor penyebab laki–laki lambat menikah yaitu melalui hasil wawancara dan observasi yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

No	Nama	Usia	Penyebab Lama Menikah
1	Windy Pransisco	30	Masih ingin membantu perekonomian keluarga
2	Alim	32	Biaya buat menikah belum mencukupi
3	Wanto	30	Ingin meniti karir
4	Eli Rahmat (amat)	34	Faktor Keluarga dan pilih – pilih jodoh

5	Sumanto (manto)	38	Pilih pilih jodoh
6	Safruddin (udin)	38	Belum menemukan jodoh

a. Faktor Internal

Faktor internal ini terkandung di dalam dirinya sendiri, karena kurangnya kepercayaan diri, pilihan berlebihan, dan kurangnya asosiasi. Selain itu, hambatan eksternal berkontribusi pada ketidakmampuan mereka untuk menikah sampai sekarang. Berikut ini adalah faktor internal:

1) Kurang percaya diri karena (fisik)

Kurangnya kepercayaan diri seseorang adalah umum, dan aspek ini dapat menyebabkan seseorang berkenalan dengan lawan jenis, karena alasan seperti usia atau penuaan fisik, seperti yang diungkapkan Alim:

“Saya belum menikah karena kurang percaya diri, bisa dibilang pemalu jugalah sama keadaan sekarang atau penampilan sekarang. Karena fisik saya yang sekarang ini membuat saya iri melihat anak muda zaman sekarang ini atau teman – teman saya sendiri”⁴⁹

Begitu juga yang dikatakan adik Amat yaitu S:

“Ya memang abang saya orangnya itu agak pemalu, agak susah bergabung atau berbaur sama orang baru dilingkungan sekitarnya. Sama saya saja yang adiknya sendiri aja susah, apalagi sama orang. Mungkin karena memang anaknya orang yang suka murung gitu. Padahal orangnya keras kepala, tapi itulah agak tertutup orangnya”

Menurut observasi yang dilakukan penulis setelah mewawancarai Amat. ialah orang yang kurang percaya diri. Ketika saya bertanya dengan Amat dia hanya menunduk dan dia hanya menjawab apa yang saya tanyakan saja.

⁴⁹ Hasil wawancara Eli Rahmat (Amat), di Pematang Seleng, Tanggal 26 september 2021

Kalau saya tidak bertanya, maka ia hanya diam saja. Ia tidak terlalu banyak bicara., meskipun dia saudara dengan saya tapi kami tidak begitu dekat, atau saling sapa pun jarang.

2) Faktor terlalu memilih pasangan

Menurut orang tua Amat, memilih pasangan terlalu hati-hati adalah salah satu faktor penyebab lamanya seseorang menikah:

Seperti yang dikatakan Amat:

“Saya belum menikah ini mungkin karna ya memang belum ada calonnya aja, tapi untuk saat ini memang masih blom mau. Takut nanti kejadian terulang lagi. Takut disuruh mengakhiri hubungan sama calon yang udah saya dapatkan. Jadi walaupun memang ada pilihan dari orangtua saya aja ya nggak apa apa, uda pasrahlah di umur yang sekarang ini”

Begitu juga yang dikatakan kakak dari Amat yaitu R:

“Kalo soal Amat, saya gak terlalu dekat kali sama dia, paling ya sesekali aja. Sifat dia agak keras, apalagi kalau membahas soal nikah. Paling anti kali dia itu. Mungkin kecewa juga dia, yang dari masalah dia yang udah pernah dekat sama perempuan yang udah dibawa kerumah. Tapi mamak nggak setuju, karena ya itu tadi. Belum kenal lama, tiba – tiba udah ada rencana mau nikah. Ya memang biaya dari dia sendiri, tapikan dia kenal sama perempuan tadi itu belom terlalu lama. Masa iya mau nikah gitu aja, kan nggak mungkin “

3) Faktor kurangnya pergaulan

Laki-laki yang belum menikah mungkin merasa sulit untuk bertemu pasangan hidup potensial karena kurangnya bersosialisasi. Karena orang-orang yang memiliki hubungan baik di sekitarnya lebih terbuka dan mudah menemukan pasangan hidup potensial, seperti yang dijelaskan Alim:

“Saat ini saya belum menikah, masih sendirian sampai hari ini karena saya terlalu pendiam dan malu daripada lingkungan tempat saya bekerja, itu mungkin karena masalah ekonomi, jadi saya merasa kurang percaya diri akan penampilan saya.”

Berikut observasi yang lakukan penulis, dapat dilihat bahwa Alim orangnya percaya diri dan pemalu. Alim tidak banyak berbicara dengan orang lain, ia hanya berbicara seperlunya saja⁵⁰

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan penjelasan diatas oleh faktor internal adapun faktor eksternal yang menyebabkan laki – laki tersebut belum menikah seperti faktor orangtua yang terlalu memilih, berikut penjelasannya:

1) Faktor orangtua yang terlalu memilih

Faktor keluarga yang memilih juga mempengaruhi anak laki-laki belum menikah, ini juga bisa menyebabkan rasa malas untuk mencari kriteria calon pendamping hidupnya, sebagaimana yang dikatakan Amat:

“Kejadian yang dulu itu sebenarnya itu bukan hambatan atau masalah yang membuat saya belum menikah juga sampai sekarang ini sih enggak. Cuman ya memang masih ngerasa ingin sendiri aja dulu. Ingin ngumpulin uang dulu mau beli ladang terus nabung dikit – dikit buat tabungan nanti kalo udah nikah. Kalau soal ditanya, emang nggak mau nikah? Ya pasti maulah, cuman ya memang itu tadi. Dari yang kejadian dulu itu. Jadi malas aja untuk sekarang ini”

Berikut yang diungkapkan ibu S keluarga Amat:

“Ya memang dulu pernah Amat bawak calonnya kerumah beberapa kali, terus saya ngga begitu merespon. Bukannya kami karena ngga suka sama perempuan yang dia bawa kerumah, tapi ya takut dan waspada aja sama perempuan yang

⁵⁰ Hasil wawancara Alim, di Gunung Selamat, Tanggal 20 september 2021

memang baru dikenalnya dan saya ingin dia itu lebih teliti lagi untuk nyarik perempuan yang benar gitu”

3. Dampak Psikologis pada Laki–Laki Lama Menikah

Dampak psikologis adalah pengaruh atau efek baik atau negatif yang terjadi sebagai akibat dari sistem stimulus dan respons yang bekerja pada remaja dan terlihat dalam perilaku mereka. Setelah pengamatan di berbagai desa di kecamatan Bilah Hulu, ada beberapa jenis dampak positif pada laki-laki yang belum menikah atau dampak negative pada laki yang belum menikah:

1. Bagi pria yang masih ingin berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi keluarga.
2. Pria yang ingin melanjutkan pendidikan mereka dapat melakukannya dengan kemampuan terbaik mereka, tanpa ada yang menghentikan mereka.
3. Mampu memenuhi atau mengumpulkan kebutuhannya sebaik mungkin
4. Masih bisa merawat atau menemani orang tuanya dengan bebas

Sedangkan dampak negative pada laki–laki lama menikah yaitu:

- a. Merasa cemas

Kecemasan adalah emosi alami yang dirasakan setiap manusia. Ini telah lama dianggap sebagai bagian normal dari kehidupan, tetapi sekarang diakui sebagai gangguan kejiwaan yang mempengaruhi anak laki-laki. Variabel yang berhubungan dengan kelahiran, kesulitan mental atau keluarga, dan sekitarnya adalah semua elemen yang perlu dipertimbangkan. Karena ini adalah keadaan yang menyoroti kehidupan seseorang, kecemasan adalah penyakit psikologis yang serius.

Banyak pria yang sudah lama menikah takut akan sesuatu yang sangat berbahaya karena mereka tidak yakin apa yang akan terjadi di masa depan. Akibatnya, kecemasan adalah kejadian alami bagi setiap anak laki-laki yang sudah lama menikah, karena kecemasan adalah perasaan takut yang dialami oleh seseorang dalam menanggapi skenario yang menakutkan, serta ketidakpastian yang dialami, termasuk ketakutan akan hal-hal yang tidak menyenangkan terjadi.

Menurut sebuah wawancara dengan Alim, dampak psikologis dari pasangan yang belum menikah adalah sebagai berikut:

“Saya ngerasa cemas tiap hari, kadang mikir di usia saya yang udah berumur 32 tahun tapi kok belum nikah nikah. Apalagi nengok anak anak zaman sekarang yang masih muda – muda pun uda pada brani nikah. Kok gampang kali gitu pada nikah. Jodohnya juga mungkin memang udah ada”.⁵¹

Kekhawatiran yang tidak dapat diatasi dapat membebani pikiran dan berdampak pada jiwa karena membuat mereka merasa terasing, diabaikan, dan tidak dicintai, antara lain. Akibatnya, dia menyegel dirinya dan secara refleks menekan perubahan yang lebih sehat baginya.

Hasil wawancara dengan Udin mengatakan bahwa:

“Saya khawatir dan takut karena saya belum menemukan jodoh saya, dan mungkin saja tidak ada yang mau bersama saya”⁵².

Menurut temuan penelitian, pria yang panjang atau belum menikah menghadapi efek psikologis dalam bentuk sensasi negatif kecemasan dan ketakutan, yang mengganggu fungsi mental atau kejiwaan dan mengakibatkan perilaku yang terpengaruh.

⁵¹ Hasil wawancara Alim, di Gunung Selamat, Tanggal 20 September 2021

⁵² Hasil wawancara Safruddin (Udin), di Kecamatan Bilah Hulu, Tanggal 20 September 2021

Ada dampak psikologis positif bahwa beberapa pria percaya emosi khawatir tidak digunakan sebagai alasan untuk terus murung, tetapi mereka menyibukkan diri dengan membantu orang tua bekerja, di samping konsekuensi psikologis negatif.

Menurut wawancara Suwanto:

“Saya khawatir karena saya belum menikah di usia saya yang sekarang, apalagi saudara laki-laki saya yang sudah dewasa semua. Tentu saja, mereka juga ingin menikah. Salah satu dari mereka menyarankan saya, bahwa saya harus menikah terlebih dahulu”⁵³

Dapat disimpulkan dari temuan para peneliti bahwa, selain efek psikologis negatif, ada juga efek psikologis yang menguntungkan. Kecemasan ini dapat menyebabkan ide-ide negatif dan positif. Selain itu, perilaku buruk adalah hasil dari pikiran negatif, sedangkan perilaku positif adalah hasil dari pikiran positif.

a. Merasa Stress

Sensasi ketidaknyamanan dan ketegangan adalah stres dalam definisi yang paling luas. Individu dapat mengalami stres jika mereka dihadapkan dengan situasi yang berpotensi berbahaya yang tidak dapat mereka kendalikan. Stres juga dapat merujuk pada kejadian yang dianggap mempengaruhi individu baik secara fisik maupun psikologis. Stres adalah kondisi mental yang terjadi ketika seseorang berada di bawah banyak tekanan. Kegagalan seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan menyebabkan tekanan ini. Setiap manusia harus memenuhi kebutuhan untuk menikah. Penyakit psikologis seperti stres juga disebabkan oleh orang-orang yang belum menikah atau sudah menikah. Banyak pria yang sudah lama menikah yang memperpanjang pernikahan

⁵³ Hasil wawancara Suwanto, di Kecamatan Bilah Hulu, Tanggal 23 September 2021

mereka dan mengakibatkan kesulitan psikologis atau kejiwaan yang mengganggu diri mereka sendiri, seperti yang terjadi di dusun setia warga Aek Nabara.

Wawancara dengan Windi Fransisco mengatakan bahwa :

“Kalau dikatakan stress sih ngga juga, karna apaya. Ya karena saya uda berserah diri aja sama Allah Swt, kalau untuk menunda sih juga bukan. Ya mungkin karena memang saya masih ingin mempersiapkan diri aja dulu, sekaligus masih ingin sedikit membantu perekonomian keluarga. Karna disamping itu masih ada adik perempuan saya”⁵⁴

Menurut temuan para peneliti yang sama, pria yang belum menikah di desa-desa mengalami konsekuensi negatif yang mirip dengan yang dialami oleh anak laki-laki, termasuk efek psikologis seperti kecemasan, kekecewaan, dan stres.

Hal ini didasarkan pada temuan wawancara dan pengamatan dengan anak laki-laki yang tidak memiliki efek psikologis yang parah tetapi memiliki efek psikologis ringan atau sedang. Para pemuda di Kec.Bilah Hulu terus-menerus dibebani oleh perasaan cemas, stres, dan kekecewaan, yang mengakibatkan stres.

Namun, dampaknya dapat dikurangi dengan upaya orang tua atau anggota keluarga dekat. Namun, jika keluarga tidak berusaha, dampaknya dapat menyebabkan penyakit psikologis yang parah seperti depresi jika tidak diobati. Kesedihan pria bisa sulit dideteksi, meskipun sebagian besar dari mereka lebih diam, melamun, atau memikirkan diri mereka sendiri. Dan, jika tidak diobati, depresi dapat menyebabkan upaya bunuh diri.

a. Merasa Kecewa

⁵⁴ Hasil wawancara Windi Fransisco, di Kecamatan Bilah Hulu, Tanggal 2 oktober 2021

Kekecewaan adalah penyakit emosional yang disebabkan oleh ketidakcocokan antara apa yang diinginkan pria dan apa yang sebenarnya mereka dapatkan. Pria yang telah kecewa untuk waktu yang lama dan belum menemukan solusi dapat mengembangkan kompleks perilaku putus asa, termasuk kecemasan, stres, salah berbicara, dan berfantasi tentang sesuatu semacam keinginan yang tidak terpenuhi.

Wawancara dengan Alim dampak psikologis lama menikah mengatakan bahwa :

“Saya merasa kecewa, merasa kenapa masih gini – gini aja, kenapa sampai sekarang ini belum ada jodoh yang nyamperin juga. Rasa kecewa ini bisa dibilang sama seperti percaya diri bagi saya. Oleh sebab itulah yang membuat saya terkadang kalau ngumpul dengan teman – teman. Selain saya yang juga pemalu ketika didepan orang banyak, namun saya kurang percaya diri. Apalagi kalau ditanya soal pernikahan. Ingin rasanya saya pergi. Kenapa ya saya punya seperti ini”⁵⁵

Pria yang belum pernah bertemu pasangan mereka yang sebenarnya atau tidak menikah lebih rentan. Mata mereka semua salah karena tekanan yang mereka berada di bawah atau sentimen khawatir mereka karena tidak ada yang menemaninya dalam hidupnya.

4. Solusi yang dilakukan Terhadap Laki-Laki Lambat Menikah

Pria yang sudah lama menikah disebabkan oleh faktor keluarga, memilih jodoh, masih melekat pada tanggungan keluarga, masih ingin meningkatkan prestasi kerja, ingin meniti karir, dan merupakan salah satu upaya yang diharapkan oleh laki-laki di beberapa desa yang dijadikan sampel penelitian di kecamatan Bilah Hulu. Memberikan arahan atau saran, bimbingan, dan mencari jalan keluar dari alasan pria

⁵⁵ Hasil wawancara Alim, di Kecamatan Bilah Hulu, Tanggal 4 oktober 2021

yang sudah lama atau telat menikah di Kecamatan Bilah Hulu bisa dilakukan dalam rangka memberikan jawaban bagi pria yang sudah lama menikah.

a. Hendaknya selalu berdoa kepada Allah Swt.

Harus selalu berdoa kepada Allah Swt dengan harapan dan keikhlasan, serta siap menerima atau menyambut kedatangan jodoh yang baik dan menarik yang rela mengabaikan kekurangan materi; Jika seseorang jujur tetapi jujur dalam berdoa, doa akan digenapi.

Sebagaimana solusi yang dikatan oleh salah satu informan laki-laki yang lama atau belum menikah yaitu Windy Pransisco adalah:

“Hendaklah selalu berdoa kepada Allah Swt dengan penuh harapan dan ikhtiar serta memperbanyak amalan–amalan yang di ridhoi Allah Swt. Kembali lahi kepada diri kita sedniri agar siap dalam mempersiapkan diri saja buat nanti datangnya jodoh yang diberikan allah kepada saya”

b. Jangan terlalu memilih – milih jodoh

Jangan terlalu pilih-pilih ketika memilih jodoh, karena tidak ada yang namanya manusia tanpa cela yang diciptakan oleh Tuhan, dan kita tidak perlu mencari kesempurnaan ketika memilih jodoh karena masing-masing dari kita memiliki kelebihan dan kekurangan dari yang lain dan upaya untuk saling melengkapi.

Karena orang yang sudah menikah tidak diharuskan untuk mencari apa pun yang sempurna yang hanya berfokus pada materi, hal yang paling penting untuk dilihat adalah agama dan moralnya yang baik, karena tidak ada manusia yang sempurna karena tidak ada manusia yang sempurna karena tidak ada manusia yang sempurna karena tidak ada manusia yang sempurna karena tidak ada manusia yang sempurna karena tidak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan penulis dalam hasil penelitian ialah sebagai berikut :

1. Faktor penyebab lambatnya laki-laki menikah di Kecamatan Bilah Hulu terdapat dua faktor yaitu:
 - a. Faktor internal yaitu: kurang percaya diri, terlalu memilih, kurangnya pergaulan.
 - b. Faktor eksternal seperti: faktor orangtua yang terlalu memilih
2. Dampak psikologis dari laki-laki lambat menikah yaitu :
 - a. Dampak positif seperti: masih ingin membantu perekonomian keluarga, masih ingin meningkatkan profesionalitas pekerjaannya tanpa ada yang melarang, masih ingin menjaga atau menemani orangtua dengan leluasa.
 - b. Dampak negative seperti: merasa cemas, merasa stress, merasa kecewa.

Selanjutnya, faktor lain yang menghambat keterlambatan pria yang sudah menikah terlalu berlebihan dan terlalu selektif dalam menentukan pasangan hidup, yang merupakan alasan pertama yang mencegah seseorang menjalani pernikahan, pengeluarannya terlalu besar, kendala

kedua, yang lebih penting daripada kendala pertama, yaitu pengiriman barang yang dibawa oleh rumah pengantin wanita, dan akhirnya, mas kawin yang membebani pria yang meminta mas kawin terlalu besar dapat membuat sisi laki-laki sulit.

B. Saran

Selama penyusunan Skripsi ini, penulis memberikan saran. Penulis memperkenalkan berbagai pihak, termasuk:

1. Seorang pria dewasa. Paling tidak, ia mampu meningkatkan pengetahuannya tentang relevansi masalah pernikahan dan masalah lain yang sangat penting untuk kelanjutan keturunannya.
2. Orang tua atau anggota keluarga, setidaknya, harus dapat memberikan dorongan segera untuk menghindari menjadi pemilih karena berbagai keinginan dari seseorang yang mencari pasangan potensial akan membuat sulit untuk menemukan pendamping yang baik.
3. Orang-orang yang membaca penelitian ini, seperti orang muda yang telah mencapai usia yang cukup matang dan orang tua yang harus memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang putra putri mereka, juga cenderung mendapat manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia, 2008.
- Agoes, Dariyo *Psikologi perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT. Refika Aditma
- Ahmad, Rofiq, *Hukum Perdata Islam*, Revisi-Ce, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Al`Uwaid, M. Rasyid, *Telat Menikah Tapi Bahagia*, Jakarta Timur: Al`Itishom Cahaya Umat, 2005.
- Ali, Akbar, *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- ALM, *Wawancara*, Kecamatan Bilah Hulu, 2021.
- Andi, Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- ¹Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2006).
- Azizul, Alimul Hidayat, *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*, Jakarta: Salemba Medika, 2006.
- Amir Syarifuddin, et al., *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana, 2011 Hlm 35
- Andi Mappire, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Banister, Dkk, *Qualitative Methods in Psychologi a Research Guide*, Buckingham: Open University Press, 1994.
- Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2001

- Buyer. E.A, Demons S, 'Kepuasan Seksual Anda Sexual Self Disclosure With in Relationship', *The Journal Of Sex Reach*
- Cosmas, Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Jawa Barat: CV. Jejak Anggota IKAPI, 2020.
- Creswell, J.w, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Mixed*, Versi Terj, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen, Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Special For Woman*, Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Duha, Hadiansyah, *Falsafah Keluarga*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Dwi Cahyani Tinuk, *Hukum Perkawinan*, Malang: UMM PRESS, 2020 Hlm 1
- E, Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Eresco, 1991.
- Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1993
- Gilly, Andrews., *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta: EGC, 2009.
- Haji, Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, ed. revisi-, Jakarta: Rajawali pers, 2015.
- Hasan, Basri, *Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Hasil wawancara Eli Rahmat (Amat), di Pematang Seleng, Tanggal 26 September 2021
- Hasil wawancara Alim, di Gunung Selamat, Tanggal 20 September 2021.
- Hasil wawancara Safruddin (Udin), di Kecamatan Bilah Hulu, Tanggal 20 September 2021
- Hasil wawancara Suwanto, di Kecamatan Bilah Hulu, Tanggal 23 September

2021

Hasil wawancara Windi Fransisco, di Kecamatan Bilah Hulu, Tanggal 2 oktober 2021

Hasil wawancara Alim, di Kecamatan Bilah Hulu, Tanggal 4 oktober 2021

Hurlock, B, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1993.

———, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, jakarta: Gramedia, 1980.

Imelda Pratiwi dan Hartosujono, “ *Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan* ”, Jurnal Spirits, Vol. 5, No.1, November, 2014

Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

John, W Santrock, *Remaja Edisi 11*, jakarta: Erlangga, 2007.

Laswell, Laswell, *Marriage and The Family*, California: Wadsworth Publishing.

M, Fauzi Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya: Universitas Airlangga, 1990.

May, Minarni dkk, ‘Gambaran Dampak Biologis Dan Psikologis Remaja Yang Menikah Dini Di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang’, *Jurnal Keperawatan Anak*, 2.2 2014 hal 98–99

Moh, Kasiram, *Metodologi Penelitian : Refleksi Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang Press.

Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Munandar Utami, *Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lanjut Usia* Jakarta: Universitas Indonesia, 2001).

Mustofa Atiq, *Kamus Arab Lengkap Arab-Indonesia Indonesia-Arab*, Jakarta: Nidya Pustaka Hlm 592

Nabila Saifin Nuha, Hurul Haq, *Batas Usia Minimal Dalam Perkawinan Persepektif Masjid Al-Shari'ah*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim, 2019

Neni, Elisna Voliwati, 'Faktor Penyebab Gadis Lambat Menikah Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Studi', Sekolah Tinggi Agama Islam Bengkulu, 2020.

Potter, Perry, *Buku Ajar Keperawatan, Proses Dan Praktik*, Jakarta: EGC, 2015.

Regina, Pudjibudojo dkk, 'Hubungan Antara Depresi Pospantnion Dengan Kepuasan Seksual Pada Ibu Primipara Anima', *Jurnal Psychological Indonesia*, 2001

Santoso, *Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam Dan Hukum Adat*, Semarang: UNISSULA, 2010.

Sri, Kuntari, *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah: Profil Dan Kinerja Panti Sosial Bina Remaja*, Yogyakarta: Press, 2008.

Sudrajat, Ajad, 'Kontuksi Pelaku Telat Nikah Pada Masyarakat Cisayong Kabupaten Tasikmalaya', *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Ponorogo*, 2014

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2006.

Sumadi Tjipto dkk, *Buku Ajar Pengembangan Kompetensi Penulisan Ilmiah*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020 Hlm 120.

Tukan, J.S, *Etika Seksualitas Dan Perkawinan*, Jakarta: Intermedia, 1990.

Utami, Munandar, *Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lanjut*

Usia, Jakarta: Universitas Indonesia, 2001.

Wahyu, Wibisana, 'Pernikahan Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 14.2 2016 hal. 185

Wilda Hidayanti, Muhamad Uyun, 'Faktor-Faktor Pernikahan Remaja Muslim', *Jurnal Psikologi Islam*, 3.2 2017 hal. 107

Wimpie, Pangkahila, *Seks Yang Membahagiakan*, Jakarta: Penerbit Buku, 2002.

Winarno, Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011

Zakia Nurul J, Dkk, 'Gambaran Kepuasan Kebutuhan Seksual Wanita Dengan Masa Klimakterium', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10.2 2019.

TRANSKIP WAWANCARA

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA DENGAN INFORMAN

1. Apa saja hal – hal yang harus dipersiapkan agar seseorang itu dikatakan siap untuk menikah?
2. Sebelum memutuskan untuk belum menikah, apa yang saudara ketahui tentang keuntungan dan kerugian dari pernikahan yang sudah mencapai usia 30 tahun ke atas?
3. Apa yang menjadi alasan bagi saudara dalam memutuskan belum menikah di usia sekarang?
4. Apakah saudara pernah memiliki hambatan, masalah atau trauma masa lalu sehingga itu menjadi alasan bagi saudara dalam memutuskan belum menikah sampai saat ini?
5. Bagaimana respon keluarga terhadap keputusan saudara yang belum menikah sampai sekarang?
6. Apakah ada perkataan atau sindiran – sindiran dari tetangga atau kerabat dekat terkait umur saudara yang sudah terbilang lama menikah?
7. Bagaimana respon saudara dalam menanggapi hal seperti itu?
8. Apakah ada cara tersendiri bagi saudara untuk mengatasi masalah yang ada pada diri saudara saat ini?
9. Apakah orangtua atau keluarga lainnya pernah menanyakan soal kenapa saudara tidak/belum menikah?
10. Lalu bagaimana tanggapan saudara terkait hal tersebut?

Lampiran 2

Daftar Wawancara dengan Orangtua atau Keluarga lainnya

1. Bagaimana menurut bapak/ibu ketika melihat putranya belum menikah sampai umur 30 sekarang?
2. Apakah bapak/ibu pernah bertanya soal menikah pada putra bapak/ibu?
3. Lalu bagaimana respon anak bapak/ibu ketika ditanya terkait soal menikah?
4. Bagaimana perasaan anda melihat saudara anda belum juga menikah di umur yang sudah mencapai 30 ke atas ini?

LAMPIRAN

Lampiran 3

Daftar Wawancara dengan Informan

No	Nama	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1.	Windi Fransisco	Apa saja hal – hal yang harus dipersiapkan agar seseorang itu dikatakan siap untuk menikah? Dan apa yang anda ketahui tentang kerugian dan keuntungan dari pernikahan di umur yang sudah mencapai 30 ke atas?	<i>Menurut saya harus siap lahir batin yaitu siap fisik, mental maupun finansial kita. Karena kita bukan sekedar menikah atau hanya menikahi calon pasangan kita saja. Tapi kita juga menikahi seluruh keluarganya. Dan orang yang mau nikah tidak hanya modal cinta saja, tapi harus ada komitmen kesepakatan atau persiapan yang matang. Karena kan kehidupan selama pernikahan itu akan terjadi setelah sah</i>

			<i>dimata hukum dan agama, bukan hanya saat acara pesta saja.</i> <i>Lalu kalau soal untung dan kerugian dari pernikahan itu, apayaa kurang tau juga sih, karna kan memang belum mengalami hal itu. Mungkin nanti akan berdampak pada anaknya. Misalnya si anak dibully oleh temannya karena ayahnya yang sudah berumur atau bahkan memang sudah terbilang tua seperti kakek – kakek.</i>
2.	Orangtua Wanto	Bagaimana menurut bapak/ibu ketika melihat putranya belum menikah sampai umur 30 sekarang? Dan apakah bapak/ibu pernah bertanya soal menikah pada putra bapak/ibu?	<i>Wahh ya sering kalilah nanya soal nikah, tapi kadang dia kalo ditanya serius. Malah selalu becanda. Bahkan kadang ngalihin pembicaraan</i>

			yang lain. Tapi ya mungkin memang dia belum mau atau gimana gitulah. Lagiankan memang anak laki – laki juga. Kalo laki – laki belum nikah kan ngga terlalu nampak kali, kalo perempuannya baru Nampak kali. Karena kan ini dia masih mau ngelunasi kredit kretanya dulu. Terus juga kan, dia ada meng-kreditkan barang – barang sama orang. Jadi dia pernah bilang katanya dia mau nyiapkan kredit – kredit ini baru nikah. Jadi pas nikah dia udah ngga ada tanggungan – tanggungan lagi.
3.	Eli Rahmat	Apakah anda pernah memiliki	Adasih dulu, uda lumayan

	(amat)	hambatan, masalah atau trauma masa lalu sehingga itu menjadi alasan bagi anda dalam memutuskan belum menikah sampai saat ini?	<i>lama jugalah. Sebenarnya itu bukan hambatan atau masalah yang membuat saya belum menikah juga sampai sekarang ini sih enggak. Cuman ya memang masih ngerasa ingin sendiri aja dulu. Ingin ngumpulin uang dulu mau beli ladang terus nabung dikit – dikit buat tabungan nanti kalo udah nikah. Kalau soal ditanya, emang nggak mau nikah? Ya pasti maulah, cuman ya memang itu tadi. Dari yang kejadian dulu itu. Jadi malas aja untuk sekarang ini.</i>
4.	Safruddin (Udin)	Bagaimana respon keluarga terhadap keputusan anda yang belum menikah sampai sekarang?	<i>Kalau dari keluarga sendiri ya pastinya uda didukung kali untuk nikah. Apalagi keluarga sering</i>

			nanya – nanya soal kapan nikah? Mana calonnya? Tapi ya mau gimana lagi, namanya belum ada yang mau. Ya mungkin memang belum waktunya, berdoa ajalah dan usaha juga.
5.	Wanto	Apakah ada perkataan atau sindiran – sindiran dari tetangga atau kerabat dekat terkait umur anda yang sudah terbilang lama menikah? Lalu bagaimana respon anda dalam menanggapi hal seperti itu?	Kalau perkataan orang – orang atau sindiran gitu sih sering, tapi saya nggak peduli sih. Toh juga kan hidup – hidup kita, orang mau ngomong apa aja yauda biarin aja. Ya namanya belum ada jodohnya mau gimana lagi. Yah namanya hidup dan tinggal dikampung seperti ini ya gitulah. Kalau orang – orang mau ngomongin saya yauda dibiarin aja. Ntarkan capek sendiri.

6.	Adik Suwanto	Bagaimana perasaan anda melihat saudara anda belum juga menikah di umur yang sudah mencapai 30 ke atas ini?	<i>Ya mau gimana lagi ya kasihanla pasti.. ngeliat kawan – kawan seumuran dia uda pada nikah semua. Sedangkan dia belum. Tapi dia sendiri aja keliatan happy. Memang kita nggak tau isi hati sama pikirannya. Tapi ya berdoa ajalah semoga segera lekas dipertemukan sama jodohnya.</i>
7.	Suwanto	Apakah orangtua atau keluarga lainnya pernah menanyakan soal kenapa anda tidak/belum menikah? Lalu bagaimana tanggapan anda terkait hal tersebut?	<i>Pernah lah pastinya, yang paling sering itu biasanya kakak yang ketiga di atas saya. Apalagi kalau habis kondangan, selalu ditanya kapan lagi, cepatlah.. Selalu dinasehati, jangan milih – milih. Kalau respon saya yauda dengerin aja. Tapi lama kelamaan bosan sih,</i>

			<i>pusing juga. Tapi ya mau gimana lagi. Orang memang belum ada yang cocok.</i>
8.	Kakak Eli rahmat (amat)	Bagaimana respon adik kakak ketika ditanya terkait soal menikah?	<i>Responnya ya selalu biasa aja. Kadang kalau lagi ngumpul diwarung sama bapak mamak, ditanya ni. Emang nggak ingin nikah? Dia pasti diam, kadang pergi gitu aja, kadang ngalihin pembicaraan. Anaknya memang susah diajak ngobrol serius gitu.</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-3034/DK/DK.V.1/TL.00/07/2021

05 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kec. Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Sri Wulandari
NIM	: 0102173155
Tempat/Tanggal Lahir	: Pematang Seleng, 20 Mei 1999
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Dusun Sri 2 Desa Pematang Seleng Kelurahan Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kec. Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 05 Juli 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN BILAH HULU**

JALAN JEND. AHMAD YANI NO.1 TELP.(0624) 29247

AEK NABARA KODE POS : 21462

Email : kantorcamatbilahulu@gmail.com

Aek Nabara, 29 September 2021

Nomor : 800/ 329 /Skr/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**

Kepada Yth.
Sdr. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
Di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-3034 / DK / DK.V.I /
TL.00 / 07 / 2021 tanggal 13 September 2021 perihal izin riset.
An. mahasiswa/i Saudara :

Nama : Sri Wulandari
Nim : 0102173155
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

Yang akan melaksanakan Riset Skripsi di Kecamatan Bilah Hulu. Maka
dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan atas maksud
surat tersebut dengan ketentuan :

1. Mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku.
2. Tidak mempublikasikan hasil riset pada pihak – pihak yang tidak berkepentingan.
3. Hasil riset semata – mata untuk kepentingan akademis.

Demikian kami sampaikan atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.



HANIPY ERAZONA SIREGAR, ST.MM
NIP. 19830717 201001 1 027

Lampiran 4

Gambar. 1 Kantor Kecamatan Bilah Hulu



Gambar. 2 Foto dengan Kepala Kecamatan, Sekretaris Kecamatan



Gambar. 3 saat wawancara dengan A



Gambar. 4 saat wawancara dengan orangtua (ibu) A



Gambar. 5 saat wawancara dengan W



Gambar. 6 saat wawancara dengan S



Gambar. 7 saat wawancara dengan A



Gambar. 8 Foto dengan Kepala Kecamatan dan Sekretaris Kecamatan



Gambar. 9 saat wawancara dengan W



Gambar. 10 saat wawancara dengan S



RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Sri Wulandari

Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Seleng, 20 Agustus 1999

NIM : 0102173155

Agama : Islam

Alamat Rumah : Dusun SRI II Desa Pematang Seleng

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Email : wulansri488@gmail.com

Golongan Darah : -

2. DATA ORANG TUA

Nama Ibu : Suwarni

Nama Ayah : Muliady

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pekerjaan Ayah : Buruh Petani

Alamat : S1 PT. SMA Aek Nabara

3. JENJANG PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 117469 Pematang Seleng

SMP : MTS AL- Ittihad Aek Nabara

SMA : SMA Aek Nabara

Strata 1 (S1) : Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara